

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN HIBAH BERSAING**



**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI EVALUASI DIRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS WEB
GUNA MENGEMBANGKAN
SMK UNGGULAN BERBASIS POTENSI LOKAL**

Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun

Oleh:

Muhamad Ali, MT NIDN : 0027117401
Dr. Lantip Diat Prasajo NIDN : 0025047407

Dibiayai Oleh:

Program Penelitian Dana BOPTN
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Hibah Bersaing
Nomor: 043/APHB-BOPTN/UN34.21/2014

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOPEMBER 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGEMBANGAN SISTEM EVALUASI DIRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS
WEB GUNA MENGEMBANGKAN SMK UNGGULAN
BERBASIS POTENSI LOKAL

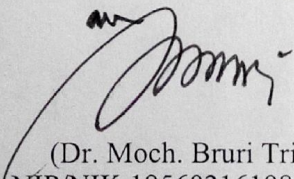
Peneliti/Pelaksana

Nama Lengkap : MOHAMMAD ALI
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
NIDN : 0027117401
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Program Studi : Pendidikan Teknik Mekatronika
Nomor HP : 081518731037
Alamat surel (e-mail) : muhal.uny@gmail.com

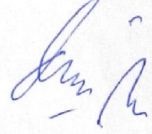
Anggota (1)

Nama Lengkap : Dr. LANTIP DIAT PRASOJO M.Pd.
NIDN : 0025047407
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Institusi Mitra (jika ada) :
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 3 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp 198.000.000,00

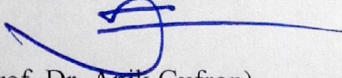
Mengetahui,
Dekan FT UNY


(Dr. Moch. Bruri Triyono)
NIP/NIK 19560216198603 1003

Yogyakarta, 14 - 11 - 2015
Ketua,


(MOHAMMAD ALI)
NIP/NIK 197411272000031005

Menyetujui,
Ketua LPPM UNY


(Prof. Dr. Anik Gufron)
NIP/NIK 196211111988031001

**PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI EVALUASI DIRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BERBASIS WEB
GUNA MENGEMBANGKAN SMK UNGGULAN
BERBASIS POTENSI LOKAL**

Muhamad Ali, Lantip Diat Prasajo

RINGKASAN

Penelitian ini merupakan penelitian multi tahun yang dirancang dalam waktu 3 tahun. Pada tahun kedua tujuan penelitian difokuskan pada: 1) menyempurnakan sistem informasi evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan Berbasis Potensi Lokal yang telah dibangun pada tahun pertama, 3) Melakukan validasi sistem evaluasi diri SMK berbasis web kepada ahli teknologi informasi dan komunikasi dan ahli pendidikan 3). Melakukan uji coba implementasi sistem informasi evaluasi diri SMK berbasis web kepada calon pengguna yaitu SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* perangkat lunak. Model pengembangan perangkat lunak mengacu model *linear sequential* yang dikembangkan oleh Presman dan dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan. Langkah-langkah penelitian terdiri dari 1) analisis kebutuhan sistem evaluasi diri SMK, 2) perancangan sistem yang meliputi perancangan basis data dan perancangan tampilan, 3) pembuatan dan pembangunan sistem, 4) pengujian unjuk kerja sistem dan validasi sistem kepada ahli dan 5) implementasi.

Hasil penelitian pada tahun ketiga adalah 1) Tersosialisasinya sistem evaluasi diri SMK berbasis web kepada 24 SMK yang ada di DIY. 2) Berdasar hasil pelatihan dan implementasi sistem kepada pengguna didapatkan hasil 100 % peserta pelatihan mampu menggunakan sistem ini dengan baik. 3) penilaian peserta terhadap sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini menyatakan bahwa sistem evaluasi diri sangat bermanfaat bagi pengembangan program unggulan di SMK berbasis potensi lokal, 2) Sekor rerata aspek penggunaan sebesar 90 %, skor rerata tampilan sistem sebesar 94 % dan skor aspek kemudahan 88 %. Skor rerata total sebesar 91 % atau sangat baik.

Kata kunci: evaluasi diri SMK, SMK unggulan, potensi lokal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan ini dengan baik. Peneliti sadar bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, tidak lepas dari bantuan dan kerjasama semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada :

1. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Elektro.
4. Anggota tim peneliti yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan laporan ini.
5. Teman-teman di lingkungan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini belumlah sempurna sehingga kami membuka kritik, saran dan masukan yang membangun guna perbaikan dan penyempurnaan laporan ini. Akhir kata semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Yogyakarta, 14 Nopember 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Hasil/Sasaran yang Direncanakan.....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Sistem Informasi	6
B. Pengembangan Sistem Informasi.....	13
C. Evaluasi Diri	15
BAB 3	23
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	23
A. Tujuan Penelitian	23
B. Manfaat Penelitian	23
BAB 4 METODE PENELITIAN.....	26
A. Model Pengembangan.....	26
B. Kegiatan Penelitian	28
C. Sumber Data/Subjek Penelitian	29
D. Metode dan Alat Pengumpul Data	29
E. Metode Analisis Data.....	30
BAB 5	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32

B. Pembahasan.....	43
BAB 6 RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	47
A. Rencana Pasca Penelitian.....	47
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
LAMPIRAN.....	53

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan modal dasar dalam pengembangan kehidupan suatu bangsa yang diharapkan mampu memberikan sumbangan nyata terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan tenaga kerja yang kompeten di bidangnya. Berdasarkan riset yang dilakukan di berbagai negara, terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan suatu bangsa dengan tingkat kemajuan ekonomi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. SMK didesain untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja baik di dunia usaha, industri maupun berwirausaha mandiri. Peningkatan kualitas SMK diyakini akan dapat menghasilkan calon tenaga profesional yang siap pakai sesuai dengan bidang masing-masing.

Mengacu pada fakta di atas, Pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya SMK. Dalam rencana strategisnya, Pemerintah berupaya mengubah perbandingan SMA dan SMK dari 60:40 di tahun 2008 menjadi 30:70 di tahun 2025. Selain jumlah SMK, Pemerintah juga berupaya meningkatkan kualitas SMK melalui Penyusunan Standar Pendidikan dan pengembangan SMK Bertaraf Internasional sebagaimana di atur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, pada tahun 2006 telah mengembangkan konsep SMK Unggulan dengan nama SMK bertaraf internasional (SMK RSBI). SMK RSBI diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap untuk bekerja di tingkat nasional, regional bahkan internasional. Sampai saat ini jumlah SMK RSBI telah mengalami peningkatan dari 179 di tahun 2008 menjadi 250 di tahun 2010, walaupun pada Januari 2013 lalu Mahkamah Konstitusi (MK) membatalkan penyelenggaraan rintisan sekolah bertaraf internasional.

Permasalahan utama pengembangan SMK Unggulan adalah belum optimalnya sistem evaluasi diri untuk mengukur profil, kondisi nyata berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sehingga SMK mengalami kesulitan dalam membuat dan mengembangkan program dan aktivitas unggulan. Di sisi lain, Pemerintah juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemetaan keunggulan masing-masing SMK yang ada karena kurangnya informasi yang dapat diakses setiap saat secara cepat, tepat dan akurat. Pengembangan SMK cenderung mengikuti tren sesaat yang sedang mengalami perkembangan pesat tanpa melakukan analisis evaluasi diri yang baik. Contoh nyata adalah kebijakan pembentukan Sekolah Bertaraf Internasional yang tujuannya sangat baik tetapi payung hukum dalam pengambilan kebijakan kurang kuat sehingga MK membatalkannya.

Pada penelitian tahun pertama (2013), telah dirancang dan dibangun sistem evaluasi diri SMK berbasis web yang dapat diakses oleh semua orang dengan tingkatan tertentu untuk dapat mengintegrasikan segala kekuatan, kelemahan, tantangan dan ancaman sehingga pengambilan kebijakan dapat dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat. Tahun kedua (2014) telah dilakukan penyempurnaan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dan telah dilakukan validasi ke ahli pendidikan dan ahli teknologi informasi serta ujicoba ke calon pengguna yaitu dari SMK di DI Yogyakarta.

Pada tahun ketiga (2015) ini penelitian fokus pada sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan implementasi sistem evaluasi diri SMK berbasis web di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian pada tahun ketiga, perlu dilakukan pembatasan pada beberapa hal diantaranya

- a. Sosialisasi sistem evaluasi diri SMK berbasis web dilakukan kepada SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- b. Pelatihan diberikan kepada administrasi, guru atau karyawan SMK yang nantinya ditunjuk sebagai administrator sistem evaluasi diri di SMK yang bersangkutan
- c. Implementasi terbatas pada SMK yang telah mengirimkan personil untuk mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini.
- d. Pendampingan dilakukan kepada SMK yang masih mengalami kesulitan dan permasalahan dengan sistem evaluasi diri di SMK berbasis web
- e. Instrumen evaluasi diri dikembangkan berdasarkan 8 standar nasional pendidikan (SNP).
- f. Proses input data pada evaluasi diri berbasis web ini dilaksanakan oleh sekolah didampingi oleh pengawas sekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian tahun kedua (2014) ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sosialisasi sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal kepada SMK di DI Yogyakarta.
2. Bagaimanakah pelatihan dan pendampingan kepada calon pengguna sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal kepada SMK yang ada di DIY agar mereka dapat mengimplementasikannya.
3. Bagaimanakah keefektifan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai pada penelitian tahun kedua (2014) ini adalah sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal kepada SMK di DI Yogyakarta.
2. Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada calon pengguna sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal kepada SMK yang ada di DIY.
3. Mengukur keefektifan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal

D. Hasil/Sasaran yang Direncanakan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini pada tahun kedua (2014) adalah sebagai berikut:

1. Tersosialisasikannya sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal kepada SMK di DI Yogyakarta.
2. Pihak-pihak yang terkait dapat menggunakan dan mengimplementasikan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal
3. Terukur keefektifan sistem sistem evaluasi diri SMK berbasis web dalam rangka mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal

Penelitian tahun pertama menjadi landasan penelitian pada tahun-tahun berikutnya. Hasil penelitian pada tahun pertama adalah tersusunnya identifikasi kebutuhan sistem evaluasi diri SMK berbasis web, tersusunnya rancangan database dan tampilan sistem, terbangunnya prototipe sistem yang sudah dapat diakses pada website dengan alamat <http://evaldismk.com>.

Penelitian tahun kedua (2014) merupakan lanjutan dari penelitian pada tahun pertama (2013). Hasil penelitian tahun kedua adalah terbangunnya sistem informasi evaluasi diri SMK berbasis web yang sudah melalui uji kinerja pada

setiap modul dan sudah divalidasi oleh ahli serta telah diuji cobakan kepada calon pengguna.

Sedangkan pada tahun ketiga atau tahun terakhir (2015), hasilnya adalah sistem evaluasi diri ini mampu digunakan sebagai instrumen evaluasi diri SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Dengan sistem evaluasi diri dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat pencapaian 8 standar pendidikan di masing-masing SMK yang ada di Indonesia sehingga data dan informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam

Dengan data-data ini, dapat dianalisis hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan guna meningkatkan tingkat kesiapan siswa SMK dalam memasuki dunia kerja. SMK sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan dapat memberikan peran besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Pemerintah sebagai regulator dalam program peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mengevaluasi program-program yang selama ini dilaksanakan guna mendapatkan output dan outcome dalam pembangunan di Indonesia baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi

Ilmu dan teknologi selalu tumbuh dan berkembang seiring dengan perjalanan hidup umat manusia. Ilmu pengetahuan dapat mengungkap berbagai tabir fenomena alam dan teknologi menjadikan kehidupan manusia menjadi lebih mudah dan menyenangkan. Salah satu bidang ilmu dan teknologi yang mengalami perkembangan pesat yaitu teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sehingga memungkinkan manusia dapat berkomunikasi dengan teman, kerabat dan relasinya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

1. Pengertian

Sistem informasi merupakan salah satu bidang aplikasi teknologi yang banyak digunakan di dunia kerja baik industri, dunia usaha, pendidikan, pemerintah maupun organisasi lainnya. Karena perbedaan tujuan dan implementasi dari sistem informasi ini sehingga ada beberapa ahli yang mendefinisikan Sistem Informasi (SI) berdasarkan kebuathan dan aplikasinya. Beberapa pendapat ahli yang mendefinisikan sistem informasi diantaranya adalah:

- a. Oetomo (2002) berpendapat bahwa Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi. Dengan kata lain, Sistem Informasi merupakan kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan.
- b. Pendapat lainnya yaitu menurut Indrajit (2000) yang mendefinisikan Sistem Informasi merupakan suatu kumpulan dari komponen-komponen dalam

perusahaan/organisasi yang berhubungan dengan proses pengumpulan, pengolahan, penciptaan dan pengaliran informasi.

c. Sedangkan menurut Kristanto (2003), sebuah Sistem Informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengolah data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Selain itu Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- Suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi.
- Sekumpulan prosedur organisasi yang pada saat dilaksanakan akan memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dan atau untuk mengendalikan organisasi.
- Suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sedangkan menurut Indrajit (2000), Teknologi Informasi (TI) adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas ruang dan waktu. Agar Sistem Informasi tersebut dapat beroperasi secara optimal, maka dibutuhkan TI yang telah terbukti memiliki kinerja yang sangat unggul. Digunakannya TI sebagai basis pembangunan SI akan memberi jaminan lancarnya aliran data dan informasi serta akuratnya hasil pengolahan data. Apalagi bila implementasi TI diikuti dengan instalasi jaringan, maka distribusi informasi akan berlangsung secara cepat dan dinamis. (Oetomo, 2002)

2. Siklus Informasi

Informasi menjadi penting, karena berdasarkan informasi itu para pengelola dapat mengetahui kondisi obyektif perusahaannya. Informasi tersebut merupakan hasil pengolahan data atau fakta yang dikumpulkan dengan cara tertentu. Informasi disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuannya yang relevan yang dibutuhkan untuk menambah wawasan bagi pemakainya guna mencapai suatu tujuan.

Pengolahan data menjadi informasi itu merupakan suatu siklus yang menurut Oetomo (2002) terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan suatu proses pengumpulan data yang asli dengan cara tertentu, seperti *sampling*, data transaksi, data *warehouse*, dan lain sebagainya yang biasanya merupakan proses pencatatan ke dalam suatu file.
2. Input. Tahap ini merupakan proses pemasukan data dan prosedur pengolahan data ke dalam komputer melalui alat input seperti *keyboard*. Prosedur pengolahan data ini merupakan urutan langkah untuk mengolah data yang ditulis dalam suatu bahasa pemrograman yang disebut program.
3. Pengolahan data. Tahap ini merupakan tahap dimana data diolah sesuai dengan prosedur yang telah dimasukkan. Kegiatan pengolahan data ini meliputi pengolahan data, klasifikasi (pengelompokan), kalkulasi, pengurutan, penggabungan, peringkasan baik dalam bentuk tabel maupun grafik, penyimpanan dan pembacaan data dari tempat penyimpanan data.

Tahap pengolahan data juga terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Pencatatan data masukan (*recording/capturing*)

Data harus dicatat dalam beberapa bentuk sebelum diproses. Proses pencatatan ini tidak hanya terjadi pada tahap *origination* atau distribusi saja, tetapi dapat terjadi pada seluruh siklus pengolahan.

- b. Manipulasi data

Operasi manipulasi data yang telah dikumpulkan dapat berupa:

1). Pengklasifikasian (Pengelompokkan)

Klasifikasi merupakan kegiatan untuk mengelompokkan data dalam suatu grup berdasarkan kategori tertentu. Klasifikasi ini biasanya dapat dilakukan berdasarkan lebih dari satu kategori. Misalnya, dari sekumpulan data siswa dari suatu sekolah dasar diklasifikasikan berdasarkan jenis kelaminnya.

2). Kalkulasi (Perhitungan)

Kalkulasi merupakan suatu proses manipulasi data numerik secara aritmatika. Biasanya kata “kalkulasi” juga sering digunakan untuk menunjukkan suatu proses terhadap suatu data secara umum.

3). *Sorting* (Pengurutan)

Menyusun data dalam sebuah urutan tertentu disebut *sorting*. Ada dua macam arah pengurutan, yaitu *ascending* dan *descending*. *Ascending* adalah arah pengurutan naik, yaitu bila data numerik, maka akan diurutkan dari data yang terkecil sampai dengan data yang terbesar, sedangkan bila data alfabet maka diurutkan dari A-Z. sedangkan *Descending* adalah arah pengurutan turun, yaitu bila data numerik, maka akan diurutkan dari data terbesar sampai dengan yang terkecil, sedangkan bila data alfabet, maka akan diurutkan dari Z-A.

4). *Merging* (Penggabungan)

Menggabungkan dua atau lebih kumpulan data yang memiliki kolom data (*field*) yang sama sebagai kunci penghubung disebut *merging*.

5). *Summarizing* (Meringkas)

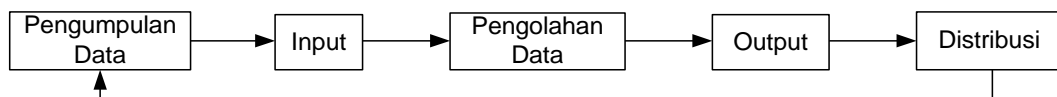
Pada operasi manipulasi data ini, kumpulan data diringkas dan dinyatakan dalam bentuk yang ringkas, sederhana, mudah dipahami dan mudah dianalisa, seperti dalam bentuk grafik.

6). *Storing* (Penyimpanan) and *Retrieving* (Penggunaan kembali)

Storing merupakan langkah penyimpanan terhadap hasil pengolahan data. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting di dalam

prosedur pengolahan data, sebab hasil tersebut akan digunakan (*retrieving*) pada proses pengolahan data selanjutnya. Hasil pengolahan data akan disimpan dalam suatu file.

4. Output. Hasil pengolahan data akan ditampilkan pada alat output seperti monitor dan printer sebagai informasi.
5. Distribusi. Setelah proses pengolahan data dilakukan, maka informasi yang dihasilkan harus segera didistribusikan. Proses pendistribusian ini tidak boleh terlambat dan harus diberikan kepada yang berkepentingan, sebab hasil pengolahan tersebut akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menjadi data dalam pengolahan data selanjutnya.



Gambar 1. Siklus Informasi

3. Kualitas Informasi

Tidak semua informasi mempunyai berkualitas, sehingga diperlukan penyaringan terhadap informasi yang beredar atau yang dapat ditangkap. Kualitas suatu informasi menurut Oetomo (2002) ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Keakuratan dan teruji kebenarannya

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan yang dapat mengubah dan merusak informasi tersebut.

b. Kesempurnaan informasi

Untuk mendukung faktor pertama diatas, maka kesempurnaan informasi menjadi faktor penting, dimana informasi disajikan lengkap tanpa pengurangan, penambahan, atau pengubahan.

c. Tepat waktu

Informasi harus disajikan secara tepat waktu, mengingat informasi akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Keterlambatan informasi akan mengakibatkan kekeliruan dalam pengambilan keputusan.

d. Relevansi

Informasi akan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika informasi tersebut diterima oleh mereka yang membutuhkan, dan menjadi tidak berguna jika diberikan kepada mereka yang tidak membutuhkan.

e. Mudah dan murah

Kini, cara dan biaya untuk memperoleh informasi juga menjadi bahan pertimbangan tersendiri. Bilamana cara dan biaya untuk memperoleh informasi sulit dan mahal, maka orang menjadi tidak berminat untuk memperolehnya, atau mencari alternatif substitusinya. Biaya mahal yang dimaksud adalah jika bobot informasi tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Dan melalui teknologi internet, kini orang atau perusahaan dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah.

4. Tingkatan Sistem Informasi

Beberapa jenis Sistem Informasi (SI) berbasis Teknologi Informasi (TI) yang dikembangkan berdasarkan lini manajerial. Masing-masing dari SI tersebut memiliki fungsi dan manfaat bagi tiap tingkatan manajerial. Adapun tingkatan SI menurut Oetomo (2002) adalah:

- a. Sistem Pemrosesan Transaksi (*Transaction Processing Systems* – TPS). TPS merupakan hasil perkembangan dari pembentukan kantor elektronik, dimana sebagian dari pekerjaan rutin diotomatisasi termasuk untuk pemrosesan transaksi. Pada TPS, data yang dimasukkan merupakan data-data transaksi yang terjadi. Kemudian data-data tersebut akan diproses untuk menghasilkan informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhan.
- b. Sistem Informasi Manajemen (SIM). SIM adalah sebuah kelengkapan pengelolaan dari proses-proses yang menyediakan informasi untuk manajer

guna mendukung operasi-operasi dan pembuatan keputusan dalam sebuah organisasi. Pada SIM, masukan yang diberikan berupa data transaksi yang telah diproses, beberapa data yang asli, model-model pengolahan data. Kemudian data-data tersebut akan diproses. Proses yang terjadi berupa pembuatan laporan-laporan yang ringkas, keputusan-keputusan rutin dan jawaban dari *query* yang diberikan.

- c. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan peningkatan dari SIM dengan penyediaan prosedur-prosedur khusus dan pemodelan yang unik yang akan membantu manajer dalam memperoleh alternatif-alternatif keputusan.
- d. Sistem Informasi *e-Business* dibangun untuk menjawab tantangan pengintegrasian data dan informasi dari proses berbasis internet.

5. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen atau lebih dikenal dengan nama SIM menurut Kristanto (2003) merupakan suatu sistem yang biasanya diterapkan dalam suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan informasi yang dihasilkan dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen atau dengan kata lain teknik pengelolaan informasi dalam suatu organisasi.

SIM ini mempunyai peranan yang sangat penting didalam suatu organisasi karena sangat berpengaruh terhadap maju mundurnya organisasi. Setiap organisasi baik itu organisasi yang besar maupun yang kecil pasti mempunyai sistem informasi yang berbeda-beda, tergantung dari kebutuhan dan masalah yang terjadi pada organisasi tersebut.

Sekarang ini, penerapan SIM dalam suatu organisasi pasti akan melibatkan penggunaan komputer untuk membantu mengolah data yang ada untuk menjadi informasi yang dibutuhkan.

Beberapa ahli telah memberikan rumusan tentang Sistem Informasi Manajemen (Oetomo, 2002), antara lain:

- a. SIM adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi.
- b. SIM didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. Informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin terjadi di masa depan. Informasi tersebut tersedia dalam bentuk laporan periodik, laporan khusus dan output dari simulasi matematika. Informasi digunakan oleh pengelola maupun staf lainnya pada saat mereka membuat keputusan untuk memecahkan masalah.
- c. SIM merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian.

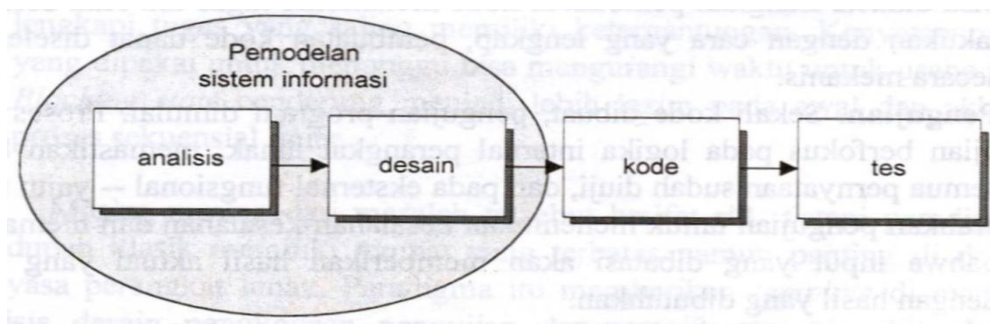
Sistem Informasi Manajemen (Putranta, 2004) membantu perusahaan dan institusi dalam mengintegrasikan data, mempercepat dan melakukan sistematisasi pengolahan data, meningkatkan kualitas informasi dan kontrol manajemen, mendorong terciptanya produk baru, meningkatkan pelayanan dan kontrol, mengotomatisasi pekerjaan rutin dan menyederhanakan aliran kerja.

B. Pengembangan Sistem Informasi

Sistem informasi termasuk dalam kategori perangkat lunak atau lebih dikenal dengan istilah *software* yang merupakan komponen sebuah sistem yang menjadi tulang punggung dalam implementasi sebuah sistem berbasis komputer. Pressman (1997) menjelaskan bahwa untuk dapat menghasilkan suatu produk perangkat lunak yang berkualitas dengan unjuk kerja yang tinggi, maka dalam perancangan sistem harus melalui “proses pemodelan”, yaitu menggabungkan strategi pengembangan yang meliputi lapisan proses, metode dan alat-alat bantu. Terdapat banyak “proses pemodelan” yang ditawarkan dalam perancangan sebuah sistem yang setiap modelnya mempunyai keunggulan dan kelemahan. Beberapa “proses pemodelan” yang sering digunakan dalam penelitian pengembangan

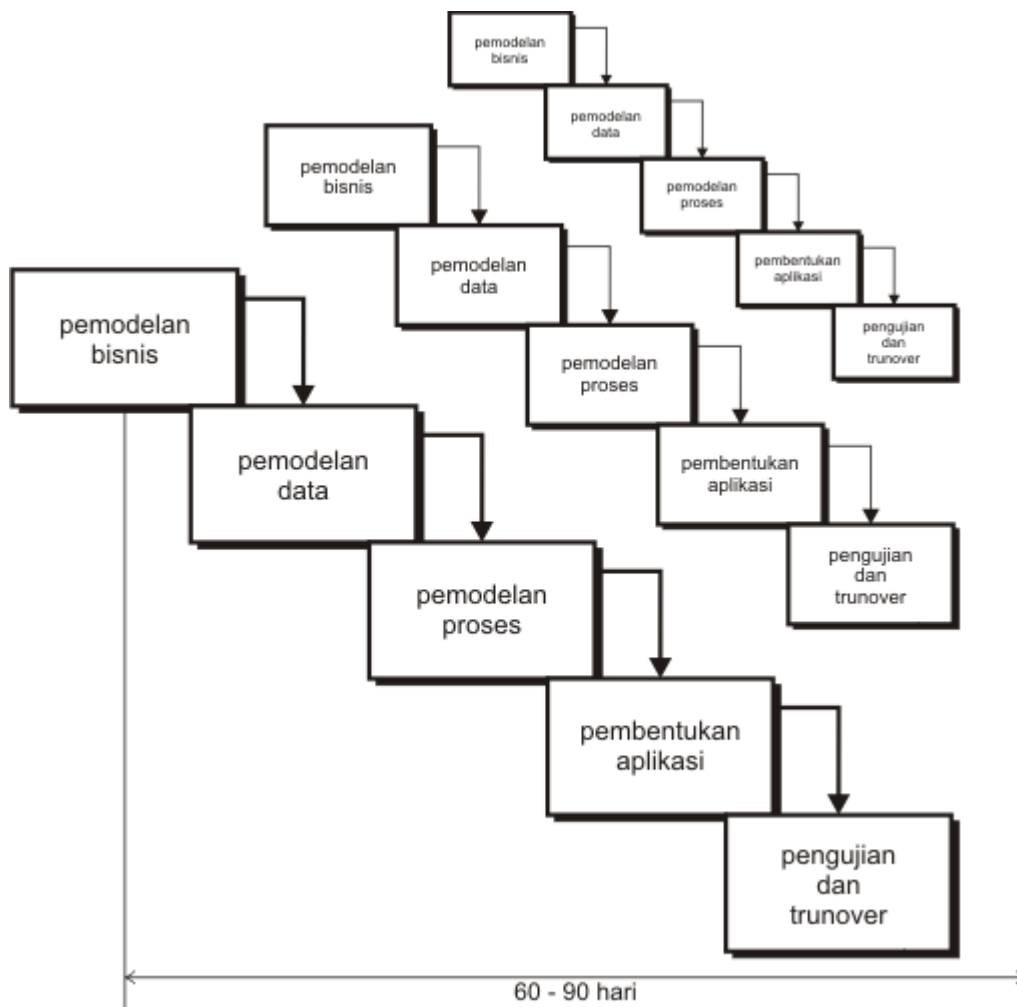
antara lain adalah Model Sekuensial linear, Model Prototype, Model Rapid Application Development (RAD), Model Evolusioner dan Model Formal.

Pemodelan sistem dengan pendekatan model sekuensial linear, menawarkan sebuah pendekatan pada pengembangan sistem secara sistematis dan sekuensial pada seluruh tahap yang dilalui baik dalam analisis, desain atau perancangan, pengkodean program, pengujian dan pemeliharaan. Pemodelan Sekuensial linear merupakan proses pemodelan yang paling tua dan paling banyak digunakan oleh pengembangan perangkat lunak karena kesederhanaan dan kemudahannya. Proses pemodelan Sekuensial Linear menawarkan langkah-langkah dalam pemodelan sistem yang meliputi analisis kebutuhan dan disain, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Model Pengembangan Produk Sekuensial Linear

Model pengembangan perangkat lunak yang lain adalah RAD (*Rapid Application Development*) yaitu sebuah model proses pengembangan perangkat lunak sekuensial linier yang menekankan siklus pengembangan yang sangat pendek. Model RAD dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Model Pengembangan RAD

Model lainnya adalah model evolusioner adalah model iteratif. Model ini ditandai dengan tingkah laku yang memungkinkan perekayasa perangkat lunak mengembangkan versi perangkat lunak yang lebih lengkap sedikit demi sedikit.

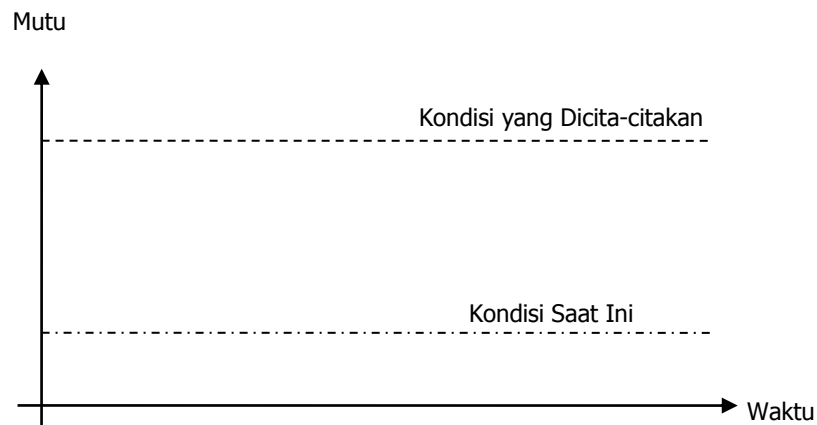
C. Evaluasi Diri

Permendiknas no 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) yang mengharuskan “terbangunnya budaya mutu pendidikan” serta “terpetakannya mutu pendidikan yang rinci pada satuan pendidikan” mengharuskan institusi pendidikan termasuk SMK untuk menggali potensi yang ada guna mengembangkan program unggulan. Untuk itu diperlukan evaluasi diri

untuk menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga SMK mampu mengembangkan program dan kegiatan menjadi program unggulan.

Dengan melaksanakan evaluasi diri ini maka SMK akan lebih dapat melaksanakan kompetensi manajerialnya secara menyeluruh dan bermakna yang akan membantu peningkatan kinerja sekolah – khususnya dalam melihat sejauh manakah SMK telah mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta kekuatan dan kelemahannya sehingga sekolah dapat menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) atau Rencana Kegiatan Sekolah (RKS) berdasarkan keadaan dan kebutuhan nyata mereka.

Evaluasi diri adalah evaluasi internal yang yang dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholders*) di sekolah untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja sekolah dilihat dari pencapaian SPM dan 8 SNP dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya secara pasti sehingga akan diperoleh masukan dan dasar nyata untuk membuat RPS/RKS dalam upaya untuk menumbuhkan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan (Paul Rouse, 2008). Evaluasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengetahui, memahami, dan menyadari dengan baik profil suatu organisasi. Profil suatu organisasi meliputi kondisi secara umum organisasi berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, termasuk mutu. Hasil evaluasi diri sangat diperlukan sebagai landasan bagi organisasi dalam menyusun program dan kegiatan sesuai dengan visi dan misi yang dicita-citakan. Kondisi suatu organisasi pada saat ini jika dibandingkan dengan kondisi yang dicita-citakan selalu ada perbedaan seperti pada gambar 1. Pada umumnya, kondisi saat ini berada di bawah kondisi yang dicita-citakan.

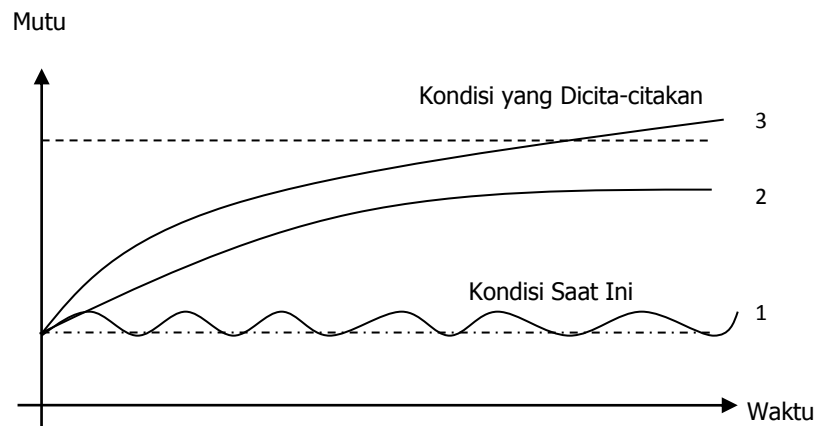


Gambar 4. Ilustrasi Kondisi Saat Ini dan Kondisi yang Dicitakan Suatu Organisasi

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan organisasi sekolah yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan di tingkat menengah guna menghasilkan calon tenaga kerja yang mempunyai kompetensi di bidangnya dan siap kerja. Kondisi yang dicita-citakan oleh SMK didasarkan pada indikator kinerja SMK yang diambil dari Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007) dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Mandikdasmen Depdiknas (2007). Selain itu juga ada tambahan 2 indikator dari para praktisi pendidikan kejuruan. Berdasarkan kedua pedoman tersebut, kondisi SMK diukur dari 9 indikator, yaitu: akreditasi, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dua indikator tambahan dari praktisi adalah: kesiswaan dan citra sekolah.

Proses evaluasi diri di SMK yang direncanakan, dilaksanakan dan dikontrol dengan baik akan dapat menemukan profil yang sebenarnya dari SMK. Berdasarkan kondisi yang sebenarnya tersebut SMK dapat melakukan perencanaan dan tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Perkembangan SMK yang perencanaannya menggunakan evaluasi diri dengan

yang tidak menggunakan evaluasi diri ditunjukkan pada Gambar 2 (Panduan PHK A3, 2006).



Keterangan:

1. Tanpa evaluasi diri
2. Dengan evaluasi diri tanpa dukungan dari luar
3. Dengan evaluasi diri dan dukungan dari luar

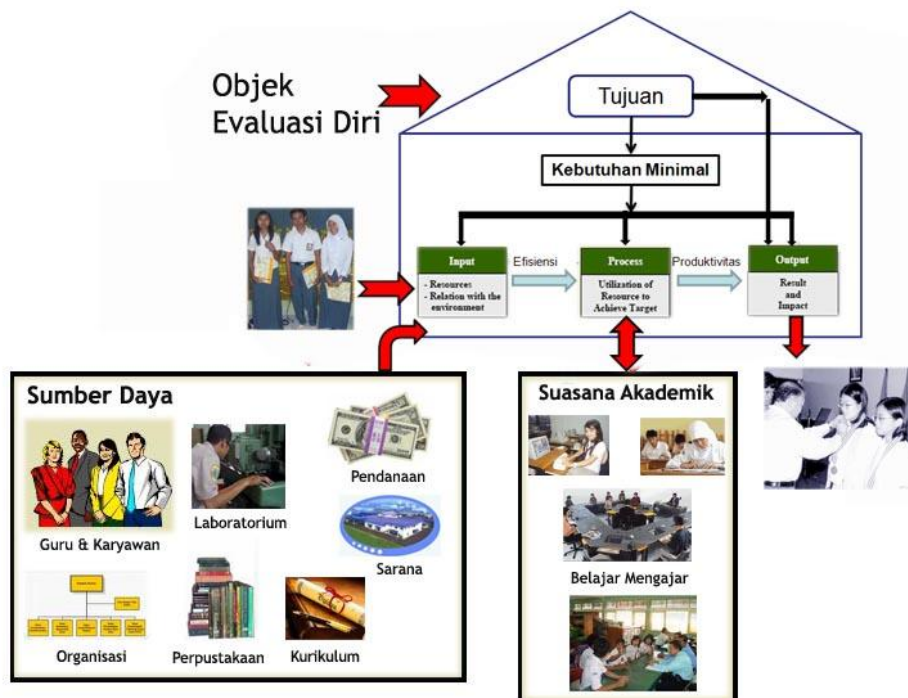
Gambar 5. Ilustrasi Perkembangan SMK

1. Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam pengelolaan suatu organisasi termasuk Sekolah Menengah Kejuruan. Konsep manajemen modern mengharuskan SMK untuk melakukan Plan (Perencanaan) - Do (Tindakan) - Ceck (Evaluasi) – Action (Perbaikan). Selain itu perlu juga adanya POAC (Planning, Organizing, Actuating and Controlling). Evaluasi merupakan tonggak (*milestone*) dari suatu pengembangan program maupun kegiatan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2004: 84). Hal ini dapat difahami bahwa pengembangan merupakan perubahan yang direncanakan dan bukan suatu peristiwa yang kebetulan terjadi. Permasalahan selanjutnya adalah, bagaimana melakukan evaluasi secara komprehensif, terstruktur dan sistematis, sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai suatu landasan/dasar proses perencanaan guna mencapai tujuan yang diinginkan atau dicita-citakan.

2. Model Evaluasi Diri

Salah satu model evaluasi diri yang sudah banyak digunakan di suatu organisasi adalah model pencapaian sasaran atau *congruency model*. Model ini lebih menekankan pada proses kuantifikasi (pengukuran secara kuantitatif) yang membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan tujuan yang diinginkan. Penggunaan model ini berdampak pada sulitnya mengukur secara tepat dampak (*outcomes/impact*) dari suatu proses pengembangan. Secara umum, penggunaan model ini didasarkan pada penentuan tujuan/sasaran yang jelas dan terkait erat dengan penetapan kebutuhan minimum yang harus dipenuhi (*Minimum Necessary Requirement/ MNR*). Penetapan MNR untuk masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) yang menjadi target evaluasi. Model evaluasi pencapaian sasaran ini, secara skematis dapat dilihat pada Gambar 3 dibawah ini dan untuk memberikan gambaran yang jelas apa yang dimaksud dengan masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Ilustrasi yang diperlihatkan pada Gambar 3 adalah skema model untuk proses pendidikan.



Gambar 6. Skema Evaluasi Diri dalam Proses Pendidikan
Sumber Tim Evaluasi Diri SMK BI Pps UNY, 2008

3. Evaluasi Diri Sebagai Alat Pengembangan Mutu SMK

Evaluasi diri merupakan kegiatan yang dilakukan internal suatu organisasi (SMK) yang bertujuan untuk melakukan perenungan terhadap kondisi yang ada, apa yang sudah dilakukan selama ini, bagaimana ketercapaian visi dan misi, kendala-kendala yang ada, potensi dan arah ke depan. Tuntutan sebuah organisasi adalah peningkatan kualitas secara berkesinambungan. Untuk itu diperlukan evaluasi menyeluruh secara periodik terhadap sumber daya yang ada, proses yang dijalankan, hasil yang didapat dan hal-hal lain yang terkait. Dengan demikian kebermaknaan satuan pendidikan dapat diukur dan kiranya ada hal-hal yang tidak sejalan dengan visi satuan pendidikan tersebut dapat langsung diketahui sejak dini untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Lebih lanjut hasil evaluasi diri yang diketahui masyarakat diharapkan akan meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi diri SMK merupakan bagian integral dari proses perkembangan satuan pendidikan tersebut. Tingkat kedewasaan institusi dapat dirunut dari hasil evaluasi diri selama periode tertentu. Dokumen ini akan sangat bermanfaat bagi pimpinan berikutnya terutama dalam peningkatan mutu satuan pendidikan.

Hasil evaluasi diri dapat memberikan berbagai informasi yang sangat penting bagi pengembangan SMK antara lain: a) Kekuatan, kelemahan, dan peluang satuan pendidikan; b) Prioritas pengembangan dan investasi pada satuan pendidikan; c) Tingkat kesiapan satuan pendidikan untuk evaluasi eksternal; dan d) Akuntabilitas satuan pendidikan. Dengan demikian apabila budaya melakukan evaluasi diri telah terjadi maka satuan pendidikan misalnya program studi akan selalu siap dengan data yang selalu diperbaharui. Hal tersebut pada akhirnya sangat berguna dalam pengembangan program studi tersebut.

Evaluasi diri dilakukan lebih karena alasan internal, karena itu parameter evaluasi diri sebenarnya dapat ditetapkan secara internal sesuai kondisi sekolah yang bersangkutan. Namun demikian cakupan evaluasi sebaiknya dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah atau pedoman terbaru yang sedang berlaku. Dengan demikian evaluasi diri dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi

riil yang ada di sekolah dengan standar yang seharusnya dicapai. Akan sangat dimungkinkan bahwa satuan pendidikan yang baik kinerjanya akan melampaui standar yang ditetapkan.

4. Pengukuran Indikator Kinerja SMK

Pengukuran berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai (Gronlund, & Linn, 1990). Pengukuran berupa suatu deskripsi kuantitatif tentang keadaan suatu hal sebagaimana adanya, atau tentang perilaku yang nampak pada seseorang, atau tentang prestasi yang diberikan oleh seseorang (Stufflebeam, Shinkfield, 1985). Pengukuran produk dapat digunakan untuk (Mehrens, & Lehmann, 1973): a) mendapatkan informasi tentang masing-masing peserta didik, b) mendapat informasi tentang suatu kelompok peserta didik. Untuk itu instrumen pengukuran perlu disusun dengan rancangan yang tepat (valid) dan handal (reliabel) agar dapat menghasilkan informasi yang benar, yaitu menggambarkan kondisi yang sesungguhnya (Clarke, 2005). Instrumen yang dikembangkan harus cocok dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pengukuran.

Sistem pengukuran kinerja suatu organisasi secara tradisional menitikberatkan pada penggunaan Indikator keuangan (finansial indicator) sebagai instrument pengukurannya. Sistem pengukuran kinerja tradisional ini sekarang ini sudah mulai ditinggalkan karena tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Kinerja suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan semata melainkan dari setiap aspek dalam organisasi. Berbagai model pengukuran kinerja banyak muncul sebagai respon kelemahan pengukuran kinerja tradisional diantaranya yaitu metode Balanced Scorecard (Kaplan and Norton, 1996), Performance Measurement Questionnaire (Dixon et al, 1990) dan Cambridge System (Neely, 1995), dimana semua berusaha menggunakan indikator finansial dan non-finansial secara seimbang (Made Suarta, 2009).

Berdasarkan Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2007)

dan Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional yang dikembangkan oleh Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Mandikdasmen Depdiknas (2007) ada 9 indikator SMK. Selain itu juga ada tambahan 2 indikator dari para praktisi pendidikan kejuruan.

Indikator kinerja SMK tersebut adalah: 1) akreditasi, 2) kurikulum, 3) proses pembelajaran, 4) penilaian, 5) pendidik, 6) tenaga kependidikan, 7) sarana prasarana, 8) pengelolaan, dan 9) pembiayaan. Dua indikator tambahan dari praktisi adalah: 10) kesiswaan dan 11) citra sekolah.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian multi tahun yang dirancang dalam waktu 3 tahun. Tujuan penelitian pada tahun ketiga atau tahun terakhir (2015) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghasilkan sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan berbasis potensi lokal yang telah melalui uji fungsional, validasi ahli, uji coba calon pengguna sehingga siap diimplementasikan.
2. Melakukan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan berbasis potensi lokal kepada pihak-pihak yang terkait
3. Melakukan pengukuran keefektifan sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan berbasis potensi lokal

B. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2005-2025, pada tahun 2005-2009 perbandingan SMK-SMA akan berubah dari 40:60, tahun 2010 – 2015 menjadi 60:40, dan tahun 2015-2020 serta 2020-2025 menjadi 70:30. Hal ini menunjukkan bahwa SMK memegang peranan penting dalam pembangunan di masa mendatang. Pemerintah harus mampu mendorong agar SMK yang ada dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja baik di dunia usaha, industri maupun berwira usaha. SMK di Indonesia terdiri dari beberapa kelompok keahlian, yaitu: Teknologi dan Industri; Bisnis dan Manajemen; Seni dan Kerajinan; Pariwisata; Pertanian dan Kehutanan; Farmasi; Kesehatan; dan Perikanan. Bidang-bidang keahlian inilah yang di masa mendatang akan menjadi tulang punggung pembangunan nasional.

Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh sekolah, Pemerintah dan stakeholder lain guna meningkatkan kualitas SMK. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan SMK Unggulan dan SMK Bertaraf Internasional. Melalui pengembangan SMK model ini, diharapkan akan memberikan motivasi kepada SMK lainnya untuk dapat meniru dan mengembangkan SMK dengan model yang sama. Namun demikian, upaya-upaya ini masih belum menemukan hasil yang optimal. Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini lebih banyak disebabkan oleh belum dikembangkan dan diterapkannya **sistem evaluasi diri** yang baik. Pengembangan SMK seyogyanya didasarkan pada hasil **analisis evaluasidiri** terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Selama ini pengembangan SMK lebih fokus pada faktor eksternal yaitu dorongan dari pusat. Program yang dikembangkan untuk SMK kebanyakan hanya bersifat temporer dan proyek semata, sehingga begitu selesai proyek, keberlangsungannya (*sustainability*) tidak dapat diteruskan.

Ditinjau dari sisi akademis, berbagai teori, strategi, metode untuk meningkatkan kinerja suatu organisasi terus menerus dikembangkan. Salah satunya adalah pelaksanaan evaluasi diri. Evaluasi diri diyakini mampu menjadi landasan dalam pengembangan program dan kegiatan di masa mendatang. Pemahaman dan kesadaran terhadap evaluasi diri harus dimiliki oleh setiap anggota organisasi sehingga organisasi tersebut mampu melaksanakan evaluasi diri dengan baik.

Sistem evaluasi diri diharapkan dapat diterapkan untuk keperluan pengukuran kondisi SMK berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga SMK mampu mengembangkan program-program unggulan sesuai dengan potensi lokal. Penerapan sistem evaluasi diri di Perguruan Tinggi, dunia usaha dan industri telah terbukti mampu meningkatkan kinerja institusi sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi baik internal maupun eksternal. Penerapan evaluasi diri untuk SMK sejauh ini hanya dilakukan berdasarkan proyek dan dilakukan dengan bantuan konsultan dari perguruan tinggi. Berdasarkan kajian terhadap penelitian dan publikasi ilmiah, evaluasi diri SMK yang dapat

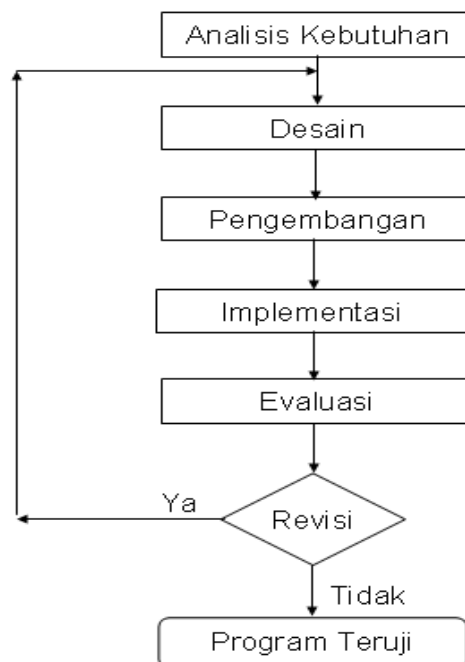
dijadikan sebagai landasan pengembangan program unggulan berbasis potensi lokal dan berbasis web, masih belum ada. Untuk itulah peneliti mengambil permasalahan tersebut, dengan keyakinan yang tinggi bahwa penerapan evaluasi diri berbasis web, merupakan fenomena yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasar uraian di atas, manfaat yang dapat diperoleh dari sistem evaluasi diri berbasis web ini adalah sebagai berikut: a) Ketepatan pengukuran kondisi SMK sebagai landasan pengembangan SMK Unggulan berbasis potensi lokal. b) Ketepatan keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam hal memberikan pembinaan kepada SMK sesuai dengan potensi lokal. c) Ketetapan informasi bagi dunia usaha dan industry untuk dapat bekerjasama dengan SMK sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing SMK. d) Keteepatan identifikasi faktor-faktor yang layak untuk menjadi keunggulan local sehingga mampu dijadikan komoditi andalan Indonesia di pasar global.

BAB 4 METODE PENELITIAN

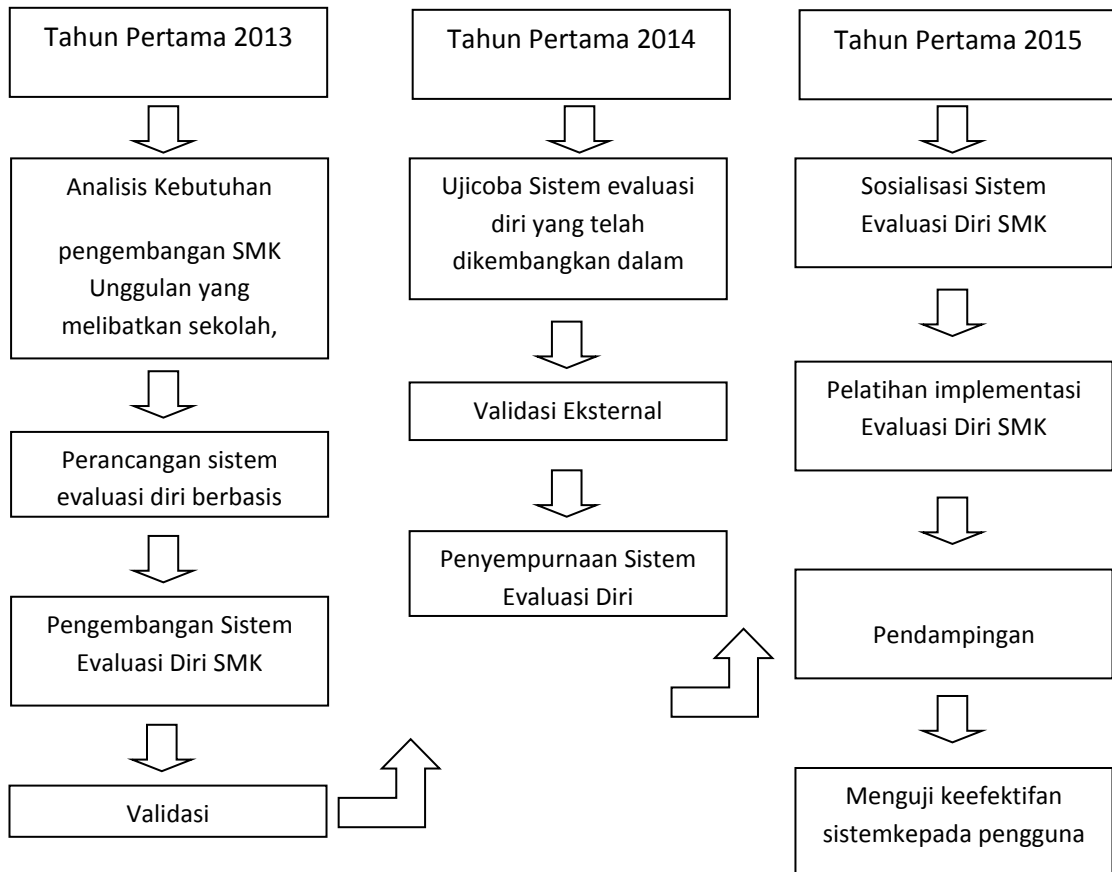
A. Model Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian multi tahun berupa pengembangan sistem evaluasi diri SMK berbasis web untuk mengembangkan program unggulan berbasis pada potensi lokal. Penelitian ini direncanakan selama tiga tahun dengan menggunakan pendekatan penelitian Research and Development. Langkah yang diambil mengikuti prosedur penelitian research and development (R&D) yang dikemukakan oleh Borg and Gall (1983) yang meliputi: 1) tahap analisis kebutuhan, 2) tahap perancangan atau desain yang meliputi desain database dan desain tampilan, 3) tahap pengembangan sistem evaluasi diri SMK berbasis web, 4) tahap ujicoba sistem, 5) tahap evaluasi dan terakhir adalah tahap finalisasi. Secara lengkap tahapan penelitian dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram alir penelitian

Tahap-tahap penelitian selama tiga tahun dapat digambarkan dalam bentuk flow chart sebagai berikut:



Gambar 8. Tahap-tahap Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini pada tahun ketiga (2015) adalah sebagai berikut:

1. Sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan berbasis potensi lokal yang telah melalui uji fungsional, validasi ahli, uji coba calon pengguna sehingga siap diimplementasikan.
2. Tersosialisasinya sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan berbasis potensi lokal kepada pihak-pihak terkait
3. Keefektifan sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK Unggulan berbasis potensi lokal

B. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian pada tahun ketiga meliputi : 1) Sosialisasi sistem evaluasi diri SMK berbasis web kepada pihak-pihak yang terkait yaitu SMK, pengawas sekolah dan dinas pendidikan, 2) pelatihan sistem evaluasi diri SMK berbasis web kepada pihak-pihak yang terkait, 3) pendampingan kepada peserta pelatihan agar mampu mengimplementasikan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dengan baik.

Sosialisasi dilakukan dengan cara mengundang SMK untuk mengirimkan perwakilan baik wakil kepala sekolah, guru atau administrator yang ditugaskan sebagai penanggung jawab kegiatan evaluasi diri di sekolah. Selanjutnya diberikan penjelasan tentang konsep evaluasi diri SMK berbasis web. Sosialisasi dilakukan kepada 32 SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan ini, peserta sosialisasi diberikan buku manual tentang konsep evaluasi diri dan bagaimana cara mengaksesnya.

Pelatihan dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait utamanya dari SMK untuk menggunakan sistem evaluasi diri SMK berbasis web. Pelatihan diberikan kepada peserta yang telah mendapatkan materi sosialisasi agar mereka mempunyai pengetahuan dasar dalam menggunakan sistem ini. Pelatihan dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro yang dilakukan secara bertahap mengingat keterbatasan ruang dan tempat. Fokus pelatihan adalah tentang operasional evaluasi diri SMK berbasis web.

Pendampingan dilakukan untuk menjamin peserta pelatihan benar-benar sudah memahami dan dapat menggunakan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dengan baik. Pendampingan dilakukan selama 1 bulan setelah pelatihan selesai melalui kontak telepon, email, SMS, Whatsap atau bertemu langsung untuk konsultasi permasalahan tentang sistem evaluasi diri SMK berbasis web.

Pengukuran keefektifan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada peserta pelatihan setelah mereka menggunakan dan mengimplementasikan sistem evaluasi diri SMK berbasis web.

C. Sumber Data/Subjek Penelitian

Sumber data penelitian ini didapat dari peserta yang mengikuti sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Pemilihan SMK yang diundang dalam pelatihan dilakukan secara random terhadap SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Pertimbangan yang dilakukan adalah adanya perwakilan SMK di tiap kabupaten/kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan peserta diserahkan sepenuhnya oleh pihak sekolah untuk mengirimkan penanggung jawab kegiatan evaluasi diri SMK.

Data yang diukur dalam penelitian tahun ketiga ini berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sistem evaluasi diri SMK berbasis web.

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

Proses pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam evaluasi diri. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan prosedur yang terstruktur dan sistematis untuk mendapatkan data yang valid. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- **Brain Storming**

Brain storming adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan curah pendapat untuk mendapatkan suatu masukan berkaitan dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Pada penelitian ini *brain storming* dilakukan melalui forum diskusi dalam bentuk seminar dan lokakarya untuk mendapatkan tentang kebutuhan-kebutuhan yang penting dan mendesak dalam rangka pengembangan sistem evaluasi diri SMK berbasis web. Pelaksanaan workshop melibatkan beberapa SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta.

- **Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melakukan pengambilan data yang berkaitan dengan berkaitan dengan kondisi umum, budaya kerja, atmosfer akademik dan dukungan sarana dan prasarana yang ada di SMK. Observasi

pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan peninjauan sarana dan prasarana, melihat dan mengamati budaya akademik yang ada di sana dan melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang telah ditentukan dalam pedoman observasi. Selain itu pengamatan dilakukan terhadap proses evaluasi diri yang telah dilaksanakan oleh pihak SMK selama ini.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kondisi nyata yang ada di lapangan sebagai data pelengkap pengembangan sistem evaluasi diri SMK berbasis web. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan melakukan pendokumentasian berbagai kegiatan yang berkaitan dengan evaluasi diri SMK yang telah dilakukan. Selain itu dokumentasi juga dilakukan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan SMK dalam rangka melakukan evaluasi diri.

- **Kuisisioner**

Kuisisioner merupakan alat pengumpul data yang didapatkan dari ahli teknologi informasi dan ahli pendidikan. Selain itu kuisisioner juga diberikan kepada calon pengguna yaitu guru atau teknisi yang mewakili SMK dalam melakukan uji coba sistem.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis kebutuhan spesifikasi sistem, kelayakan sistem dan hasil *black-box testing*. *Black-box testing* adalah metode pengujian fungsionalitas program dengan cara memberi kondisi atau data pada program untuk mengetahui kesesuaian spesifikasi program dengan rancangan. Jika spesifikasi program belum sesuai dengan yang diharapkan kemudian dilakukan penyesuaian-penyesuaian sampai program bisa berjalan seperti yang diharapkan.

Data hasil validasi dari ahli teknologi informasi dan komunikasi dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan para ahli dalam menilai kelayakan sistem yang dikembangkan. Sedangkan untuk data hasil uji coba calon pengguna dilakukan dengan statistika deskriptif kuantitatif untuk

mendapatkan gambaran tentang manfaat, keefektifan, kemudahan pemakaian dan operasional sistem.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

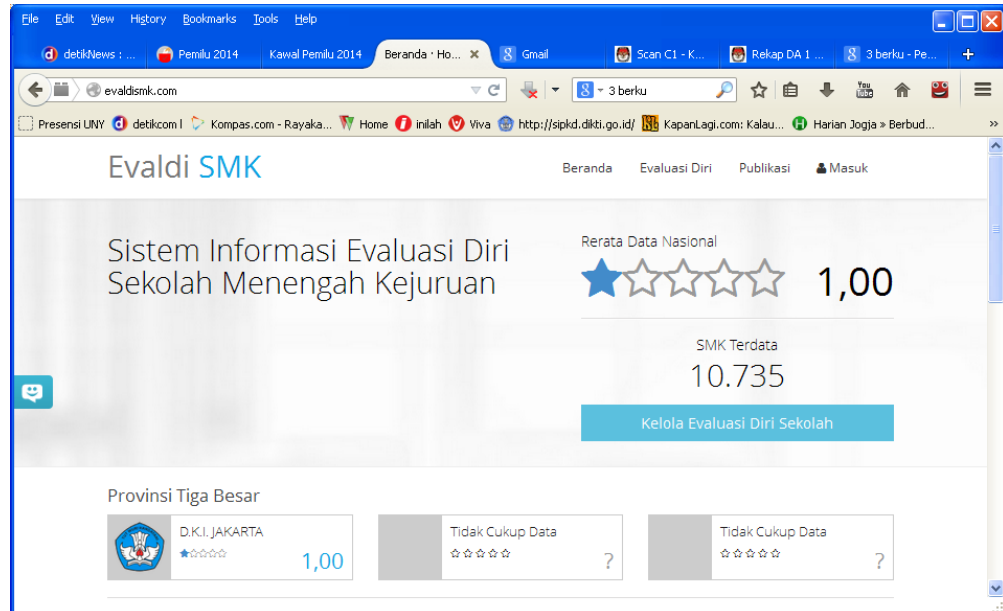
A. Hasil Penelitian

1. Sistem Evaluasi Diri SMK Berbasis Web

Berdasarkan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan yang dilakukan pada tahun pertama dan kedua telah didapatkan sistem evaluasi diri SMK berbasis web yang dapat diakses pada alamat website <http://evaldismk.com>. Berbagai penyempurnaan sistem telah dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli dan masukan dari calon pengguna sehingga sistem evaluasi diri ini siap digunakan. Sistem ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan menggunakan database server MySQL dan server web Apache. Pemilihan PHP, MySQL dan Apache server didasarkan pada analisis akademik dimana PHP, MySQL dan Apache Server merupakan perangkat lunak berbasis jaringan yang mempunyai banyak keunggulan diantaranya adalah sebagai berikut:

- PHP, MySQL dan Apache server dikembangkan dengan konsep open source yang tidak perlu membayar loyalti atas pengembangan sistemnya. Dengan demikian, sistem evaluasi diri SMK berbasis web yang dikembangkan dapat digunakan tanpa memikirkan biaya lisensi program yang digunakan baik di masa sekarang maupun masa depan.
- Software PHP, MySQL dan Apache Server sudah terbukti kehandalannya dalam mengelola sistem informasi berbasis web. Hampir 60 persen website dan sistem informasi yang dikembangkan di dunia menggunakan software ini sebagai basis pengembangannya.
- Software PHP, MySQL dan Apache Server mempunyai ukuran yang relatif kecil sehingga mempunyai kinerja yang baik terutama pada kecepatan aksesnya. Sistem evaluasi diri SMK berbasis web membutuhkan kecepatan akses baik oleh pengguna SMK, Pengawas maupun Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota.

Dengan pertimbangan-pertimbangan inilah sistem evaluasi diri SMK berbasis web dikembangkan. Berikut ini adalah tampilan utama sistem evaluasi diri SMK berbasis web.



Gambar 9. Tampilan utama sistem evaluasi diri SMK berbasis Web

Sistem informasi evaluasi diri mempunyai beberapa modul yang dapat diakses oleh user umum, user sekolah, user pengawas, user dinas maupu user administrator. Tampilan utama sistem akan menampilkan data-data rerata nasional, hasil evaluasi diri tigas besar propinsi yang ada di Indonesia. Menu-menu pada sistem ini meliputi menu Beranda, Menu Evaluasi diri, Menu Publikasi dan Menu Login.

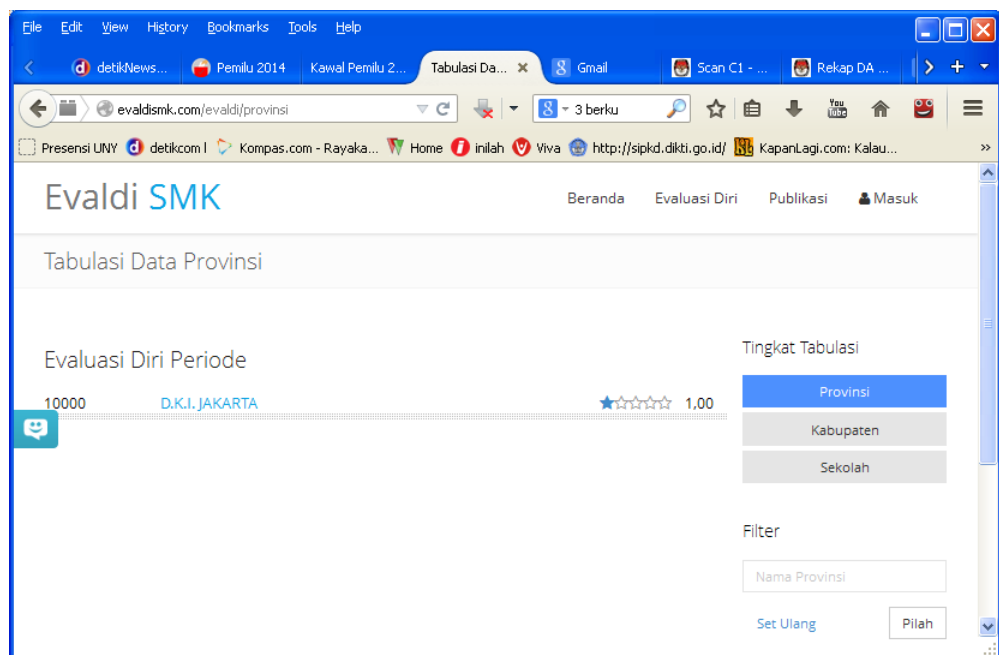
- Menu Beranda

Menu ini merupakan menu utama yang akan menampilkan halaman utama sistem evaluasi diri SMK berbasis web. Menu utama terdiri dari beberapa informasi tentang hasil rekap evaluasi diri per propinsi yang dapat didowngrade ke kabupaten/kota dan per kecamatan. Pada sub menu propinsi akan ditampilkan data rekap evaluasi diri seluruh SMK yang ada pada propinsi tersebut. Sedangkan pada data kabupaten/kota akan ditampilkan data rekap evaluasi diri seluruh SMK yang ada pada kabupaten/kota tersebut. Demikian juga untuk kecamatan akan

ditampilkan rekap data evaluasi diri seluruh SMK yang ada pada kecamatan tersebut.

- Menu Evaluasi Diri

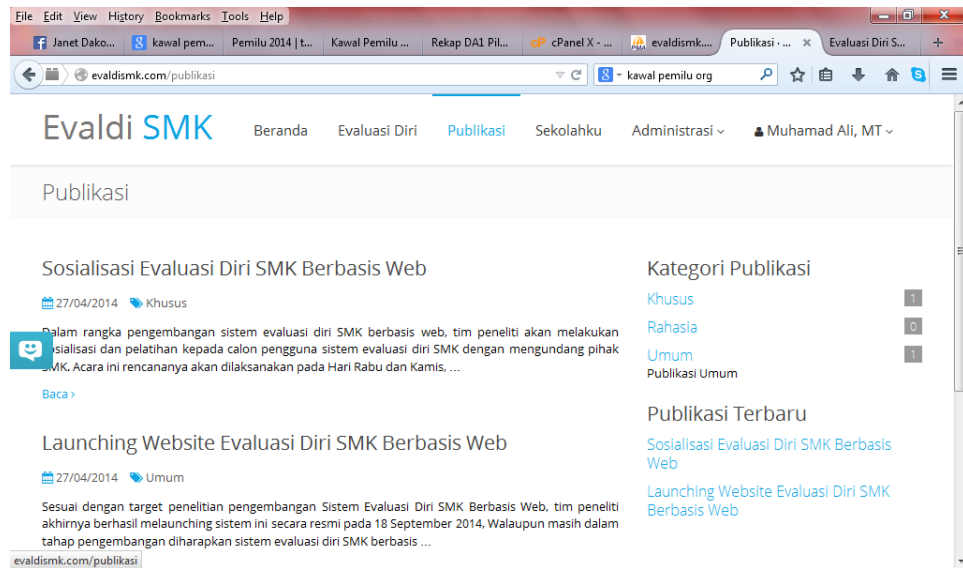
Menu Evaluasi diri terdiri dari hasil-hasil evaluasi diri yang telah dimasukkan oleh setiap SMK dan telah disetujui oleh administrator. Data evaluasi diri SMK ini akan direkap dalam setiap propinsi, kabupaten dan kecamatan. Berikut ini adalah rekap sistem evaluasi diri per propinsi.



Gambar 10. Tampilan hasil rekap per propinsi

- Menu Publikasi

Menu publikasi merupakan menu yang berisi tentang berita yang berkaitan dengan evaluasi diri SMK. Isi dari berita atau publikasi ini akan mengalami perubahan sesuai dengan entri data yang dilakukan oleh pihak administrator. Menu publikasi hanya dapat dilihat oleh pengguna umum.




Gambar 11. Tampilan Menu Publikasi

- Menu Masuk (Login)

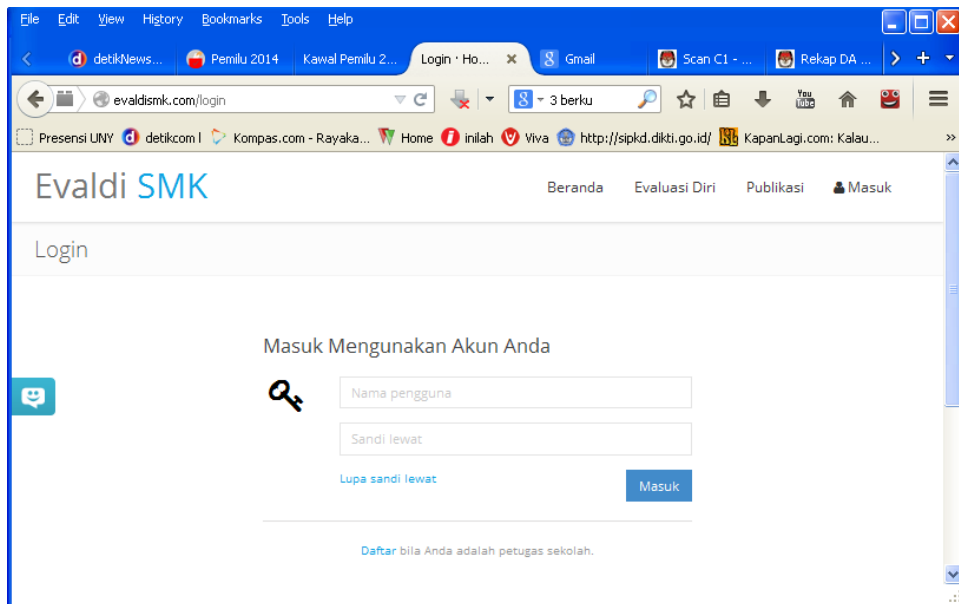
Menu Masuk merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk memasuki sistem evaluasi diri berbasis web. Menu ini hanya dapat digunakan oleh mereka yang berhak mengakses sistem evaluasi diri. Ada 4 tingkatan user pada sistem ini yaitu:

1. User sekolah
2. User pengawas
3. User dinas
4. User admin

Untuk dapat masuk ke sistem evaluasi diri SMK ini, dapat dilakukan dengan mengklik menu Masuk

 [Masuk](#)

Setelah mengklik tombol atau menu di atas, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Gambar 12. Tampilan menu Masuk (Login) ke sistem

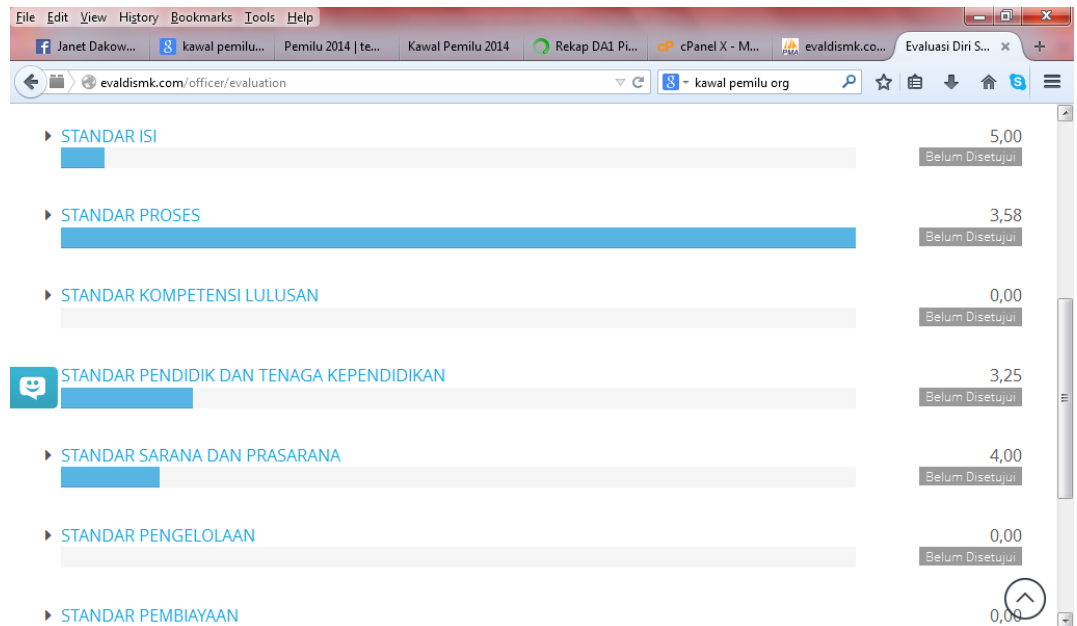
Silahkan masukkan Nama Pengguna dan Sandi
Masuk Menggunakan Akun Anda

- Menu Kelola data Evaluasi diri Sekolah

Setelah masuk (Login) sebagai petugas sekolah maka akan muncul menu-menu tambahan ``Sekolahku`` seperti tampilan di bawah ini.

Evaldi SMK Beranda Evaluasi Diri Publikasi Sekolahku Administrasi ▾ Muhamad Ali, MT ▾

Untuk mengelola data evaluasi diri SMK yang akan dientri datanya, langkah selanjutnya pilih pada sub menu “Sekolahku”, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:

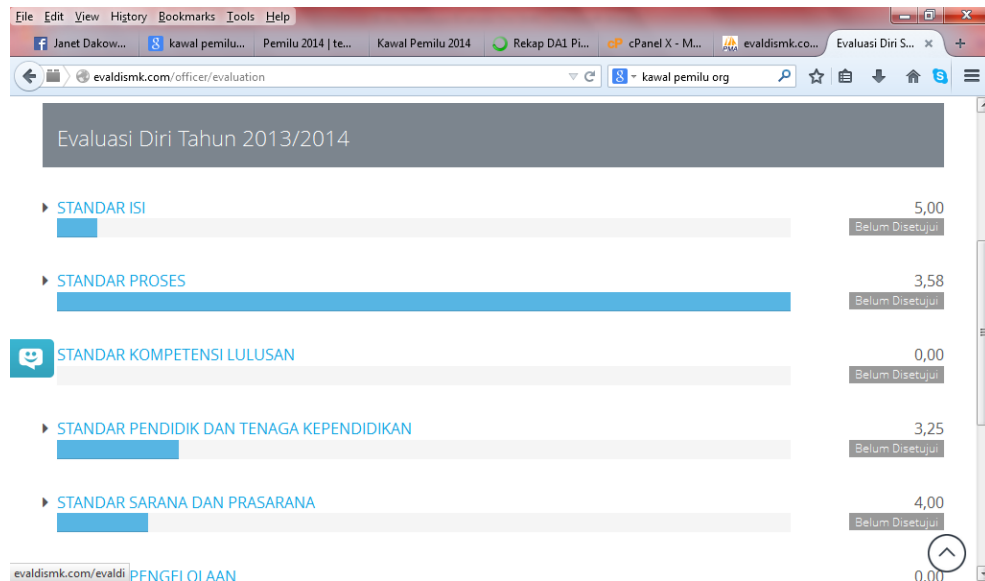


Gambar 13. Tampilan menu admin sekolah

Pada saat pertama kali anda akses akan muncul 8 standar pendidikan yang menggambarkan kondisi di SMK. 8 standar itu adalah sebagai berikut:

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

Selanjutnya proses entri data dapat dilakukan per standar dengan mengklik salah satu dari standar yang ada sebagai berikut:



Gambar 14. Tampilan menu 8 standar pendidikan

Misalkan anda akan mengisi data hasil evaluasi diri SMK pada standar isi maka klik pada sub menu standar isi



Maka akan muncul tampilan sbb:

Standar Isi [Simpan]

1 2 3 4 5 6 [Sebelumnya] [Selanjutnya]

- Kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan mekanisme penyusunan kurikulum
 - ☒ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 7 kegiatan pokok
 - ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 5 - 6 kegiatan pokok
 - ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 3 - 4 kegiatan pokok
 - ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 1 - 2 kegiatan pokok
 - ☐ Tidak mengembangkan kurikulum
- KTSP dikembangkan oleh program keahlian dengan melibatkan berbagai pihak sesuai dengan tahapan penyusunan KTSP.
 - ☐ Mengembangkan KTSP bersama seluruh guru mata pelajaran, Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan
 - ☐ Mengembangkan KTSP bersama perwakilan guru mata pelajaran, DU/DI, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan
 - ☐ Mengembangkan KTSP bersama seluruh atau perwakilan guru mata pelajaran, DU/DI, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan tanpa melibatkan konselor

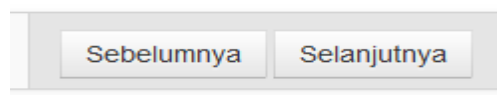
Gambar 15. Formulir isian data standar isi

Untuk mengisi data hasil evaluasi diri, tinggal pilih salah satu pilihan sesuai dengan kondisi yang ada di SMK masing-masing.

1. Kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan mekanisme penyusunan kurikulum

- ☒ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 7 kegiatan pokok
- ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 5 - 6 kegiatan pokok
- ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 3 - 4 kegiatan pokok
- ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 1 - 2 kegiatan pokok
- ☐ Tidak mengembangkan kurikulum

Setiap halaman terdiri dari 3 item pernyataan yang harus diisi dengan cara mencentok pilihan yang ada. Untuk berpindah pada pertanyaan selanjutnya pilih menu “Selanjutnya”



Maka akan muncul daftar pertanyaan berikutnya dimulai no. 4 dan seterusnya. Isilah semua pernyataan sampai selesai

The screenshot shows a web browser window with the URL `evaldismk.com/officer/evaluation/reply/1`. The interface includes a progress bar at the top with steps 1 through 6, where step 4 is currently active. Below the progress bar, there are two buttons: 'Sebelumnya' and 'Selanjutnya'. The main content area displays two questions:

4. Kurikulum program keahlian dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya.

- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, dan pendayagunaan kondisi alam
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran dan pengayaan layanan pembelajaran
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum tidak menggunakan prinsip tersebut

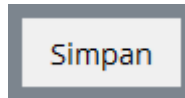
5. Penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal melibatkan berbagai pihak.

- ☐ Melibatkan guru, komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan, dinas pendidikan, instansi terkait di daerah, dan DU/DI
- ☐ Melibatkan guru, komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan, dan dinas pendidikan
- ☐ Melibatkan guru dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan
- ☐ Hanya melibatkan guru
- ☐ Tidak menyusun kurikulum muatan lokal

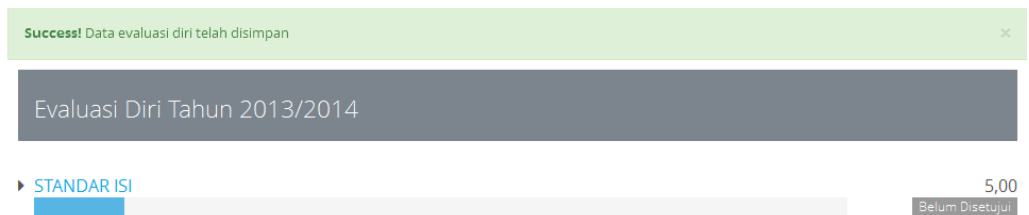
Gambar 16. Formulir isian halaman 2

Setelah semua data diisi dengan benar sesuai dengan kondisi nyata di sekolah, tahap selanjutnya adalah menyimpan data yang telah

dimasukkan dengan menekan tombol “Simpan” di pojok kanan sebagai berikut:

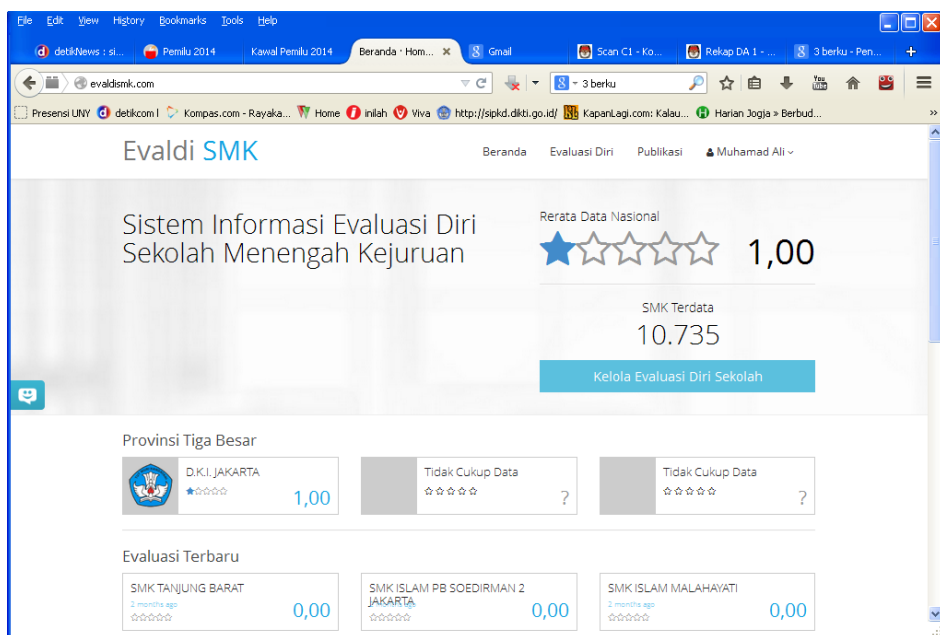


Setelah tombol Simpan diklik, maka akan ada konfirmasi bahwa data berhasil disimpan seperti berikut ini:



Akan muncul keterangan berapa pertanyaan yang sudah diisi dan status dari isian data ini apakah sudah disetujui oleh pengawas atau belum,

Lakukan pengisian data dengan cara yang sama untuk 7 standar lainnya



Gambar 17. Tampilan utama setelah berhasil login ke sistem

2. Hasil Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal kepada pihak-pihak yang terkait dilakukan dengan cara memberikan undangan kepada pihak SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan SMK dilakukan secara random dengan pertimbangan ada keterwakilan dari tiap kabupaten/kota yang ada di DI Yogyakarta baik negeri maupun swasta. Pemilihan peserta pelatihan sepenuhnya diserahkan kepada pihak SMK untuk mengirimkan perwakilannya dalam kegiatan ini.

Berikut ini adalah daftar peserta sosialisasi kegiatan evaluasi diri SMK berbasis web

Tabel 1. Daftar SMK yang mengikuti pelatihan

No	Nama	Asal Sekolah
1	Ismuhajar, S.Pd	SMKN Samigaluh Kulon Progo
2	Bintoro, S.Pd	SMKN 2 Depok Sleman
3	Ani Iswandari, S.Pd.T	SMKN 1 Pundong
4	Muh. Khoirul Muhajir, S.Pd	SMKN 1 Pundong
5	Dedy Prasetya, S.Pd	SMK Hamong Putra 2 Pakem
6	Jumakir, S.Pd	SMK N 3 Wonosari
7	Haris Suryono, S.Pd	SMK N 3 Wonosari
8	Miwahyudi Wandono, S.Pd.T	SMK Tamansiswa Jetis
9	Anggi Zafia, S.T	SMK Tamansiswa Jetis
10	Miftahul Jannah, S.T.	SMK Muhammadiyah Minggir
11	Mukhtar Widiyanto	SMK Penerbangan
12	Eko Warsono, ST.	SMK Penerbangan
13	Rubianto, A.Md.	SMK Muhammadiyah 3 Wates
14	Lilik Gunarta, S.T.	SMK N 2 Pengasih
15	Drs. Fatchul Anwar	SMK N 3 Yogyakarta
16	Nur Wahyudi, S.T.	SMK N 2 Pengasih
17	Maryadi, S.Pd.T.	SMK N 2 Pengasih

18	Marsana, S.T.	SMK Ma'arif 1 Piyungan
19	Drs. Margo M.	SMK N 3 Yogyakarta
20	Arief Wibowo, S.Pd.	SMK Muh 1 Bantul
21	Agus Haryanta, S.Pd.	SMK Ma'arif 1 Piyungan
22	Rokhmat Zainuri, SSi	SMK Muh 1 Bantul
23	Agus Sugiharto, S.Pd.	SMK N 2 Depok Sleman
24	Dra. Endang Setyowulan	SMK N 2 Depok Sleman
25	Asma'ruf Priyatama, S.T.	SMK N 1 Samigaluh
26	Ahmad Shoim, S.Pd	SMK Ma'arif Wates
27	Arsyi Nuraini, S.Pd	SMK Taman Siswa
28	V. Indriyaningsih	SMK Bopkri 4 Yogyakarta
29	Maman Lesmana	SMKN 1 Pandak Bantul
30	Erni Kinawati	SMKN 1 Depok
31	Subiarsih	SMKN 1 Sewon Bantul
32	Eko Priyana	SMKN 1 Kasihan Bantul

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan di adakan di laboratorium Komputer dan Komunikasi Data Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY selama 2 hari yaitu pada 18 – 19 Juli 2015 selanjutnya dilakukan pendampingan selama 1 bulan. Sosialisasi dan pelatihan diikuti oleh 32 orang peserta yang terdiri dari 24 SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta pelatihan adalah guru dan teknisi yang ditunjuk sebagai administrator sekolah.

Semua peserta sosialisasi dan pelatihan atau 100 % peserta menyatakan bahwa sistem evaluasi diri SMK berbasis web yang telah dikembangkan sudah difahami dengan baik. Semua peserta dapat mengakses ke situs sistem dengan alamat <http://evaldismk.com>. Semua peserta dapat masuk atau login ke sistem dengan *user name* dan *password* yang disediakan. Peserta pelatihan memahami alur pikir dalam sistem serta mampu mengisi data-data yang dibutuhkan pada proses evaluasi diri sebagaimana yang telah dijelaskan pada buku manual. Ada beberapa peserta yang masih mengalami kesulitan berkaitan dengan proses entri data secara lengkap karena data yang diisi sangat banyak, tetapi hal ini

dapat diatasi dengan cara pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim peneliti.

3. Hasil Implementasi

Sosialisasi dan pelatihan yang dilanjutkan dengan implementasi dilakukan kepada pengguna sistem evaluasi diri SMK berbasis web yaitu pihak SMK. Pada implementasi ini SMK yang dilibatkan adalah perwakilan dari SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 24 SMK baik Negeri maupun Swasta. Pemilihan SMK dilakukan secara random terhadap SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta baik Bidang Keahlian Teknologi, Seni, Kesehatan, Ekonomi dan Bisnis serta SMK Kelautan.

Dari sosialisasi, pelatihan dan implementasi sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini selanjutnya dilakukan pengambilan data melalui angket berkaitan dengan keefektifan sistem yang dikembangkan. Hasil kuisioner setelah dilakukan implementasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skor penilaian peserta sosialisasi, pelatihan dan implementasi sistem

No.	Aspek	Jumlah Butir	Skor Rerata	Persentase (%)	Keterangan
1.	Kemanfaatan	10	3,66	92,00 %	Sangat Baik
2.	Tampilan	10	3,62	90,50 %	Sangat Baik
3.	Penggunaan	10	3,48	87,00 %	Sangat Baik
4.	Kemudahan	10	3,48	87,00 %	Sangat Baik
	Skor Total	30	3,60	90,00 %	Sangat Baik

B. Pembahasan

Sistem informasi evaluasi diri SMK berbasis web untuk mengembangkan program unggulan berbasis potensi lokal ini telah berhasil diselesaikan melalui tahap-tahap penelitian pengembangan. Sistem ini dikembangkan dengan arsitektur *client-server* berbasis web yang dapat diakses oleh siapapun dimana saja dan kapan saja. Pengembangan sistem berbasis web diimplementasikan dengan perangkat lunak sebagai berikut:

1. Web Server Apache

Web server merupakan sebuah perangkat lunak yang berfungsi sebagai pusat layanan sistem berbasis web. Pengembangan sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini menggunakan web server Apache dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Web server apache yang sudah terbukti keandalannya
- Web server apache merupakan software open source sehingga memudahkan pengembang dalam mengeksplorasi kemampuan sistem.
- Server Apache terbukti mampu melayani permintaan pengguna pada sistem ini dengan baik.
- Web server Apache mempunyai ukuran yang cukup kecil sehingga tidak membebani jaringan dan waktu akses ke sistem dapat dilakukan dengan cepat.

2. Database Server MySQL

Sebagai manajemen data pada sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini digunakan MySQL. Penggunaan MySQL Server sebagai software pengelola data dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- MySQL merupakan software pengelola basis data yang handal yang terbukti digunakan oleh banyak pengembang sistem informasi berbasis web.
- MySQL merupakan salah satu database server open source sehingga dapat digunakan secara bebas dan dapat dikembangkan secara gratis tanpa membayar
- MySQL mempunyai ukuran yang cukup kecil sehingga kecepatan akses menjadi lebih baik.
- MySQL mampu menampung data yang sangat besar sampai dengan ukuran Giga Byte yang cukup untuk menampung data evaluasi diri SMK selama puluhan tahun

3. Bahasa Pemrograman PHP

Implementasi sistem evaluasi diri dilakukan dengan bahasa Pemrograman PHP. Penggunaan PHP MySQL dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- PHP merupakan pemrograman dinamis yang dapat digunakan untuk mengakses data yang dinamis
- PHP merupakan Bahasa Pemrograman yang bersifat open source sehingga legal dan tanpa bayar
- Kombinasi antara Apache Server, MySQL database server dan Pemrograman PHP menjadikan sistem evaluasi diri SMK berbasis web dapat menunjukkan kinerja yang baik dan waktu akses yang cepat.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan metode black box testing seperti pada tabel 5, dapat dilihat bahwa sistem informasi evaluasi diri SMK berbasis web ini dapat bekerja dengan baik. Hasil pengujian menunjukkan sistem dapat bekerja dengan baik untuk setiap modul dan berfungsi seperti yang diinginkan. Sistem juga mampu bekerja dengan baik pada berbagai web browser yang terkenal seperti:

1. Web Browser Mozilla Firefox
2. Opera
3. Google Chrome
4. Internet Explorer

Dari beberapa kali pengujian sistem tetap konsisten menampilkan output yang sama dengan tampilan yang sama untuk setiap web browser. Sistem evaluasi diri SMK berbasis web untuk mengembangkan program unggulan berbasis potensi lokal sudah berhasil dikembangkan dan sudah dapat diakses oleh umum pada alamat website <http://evaldismk.com>. Sistem sudah diuji secara fungsional dan bekerja sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga tahun telah didapatkan hasil pada tahun pertama yaitu : analisis kebutuhan sistem, perancangan sistem, sistem evaluasi diri SMK berbasis web tahap 1. Pada tahun ke dua didapatkan hasil sistem evaluasi diri SMK berbasis web yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan dan ahli teknologi informasi dan telah diujicobakan kepada

calon penggun sistem ini. Pada tahun ketiga ini telah dihasilkan tersosialisasinya sistem kepada 24 SMK di DI Yogyakarta, para pengguna telah mampu mengimplementasikan dan menggunakan sistem ini melalui pelatihan dan pendampingan. Dan dari implementasi terbatas 24 SMK di DI Yogyakarta didapatkan respon yang sangat baik.

Dengan data respon penggun yang ditunjukkan pada tabel 1. dapat dinytkn bahwa sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini sangat membantu sekolah dalam melakukan evluasi diri. Sistem ini sangat mudah digunakan dengan tampilan yang sangat baik sehingga layak untuk diimplementasikan

BAB 6

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga tahun mulai dari 2013 sampai dengan 2015 telah menghasilkan sistem evaluasi diri SMK berbasis web guna mengembangkan SMK unggulan berbasis potensi lokal yang dapat diakses di alamat situs <http://evaldismk.com>. Sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini dikembangkan melalui tahap-tahap penelitian pengembangan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengkodean, uji fungsionalitas, validasi ahli dan ujicoba kepada calon pengguna. Setelah sistem evaluasi diri SMK berbasis web dapat dibangun selanjutnya dilakukan validasi kepada ahli teknologi informasi, ahli pendidikan dan calon pengguna. Dari hasil validasi dan ujicoba calon pengguna sistem ini, selanjutnya dilakukan penyempurnaan. Dan langkah terakhir melakukan sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan implementasi.

A. Rencana Pasca Penelitian

Kegiatan penelitian ini sudah memasuki akhir sehingga tahap selanjutnya adalah melakukan implementasi sistem yang lebih luas. Mengingat jumlah SMK di Indonesia yang sangat banyak lebih dari 10.000 (sepuluh ribu), maka untuk implementasi sistem secara menyeluruh tidak mungkin dilakukan oleh peneliti. Untuk itu dibutuhkan kerjasama antara peneliti dengan pemerintah pusat dalam hal ini adalah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dit PSMK). Kerjasama dibutuhkan guna mensosialisasikan sistem ini ke seluruh SMK yang ada di Indonesia. Demikian juga untuk pelatihan agar pihak-pihak yang terkait dapat melaksanakan evaluasi diri secara lebih cepat, tepat dan akurat.

Dengan sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini, Dit PSMK dapat mendapatkan data kondisi sekolah secara mudah dan cepat. Dengan data-data kondisi SMK yang dapat diakses di sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini, selanjutnya Dit PSMK dapat memetakan sekolah-sekolah berdasar kondisi yang ada di lapangan sehingga akan memudahkan dalam proses pembinaan kepada

SMK dalam rangka meningkatkan kualitas dan membangun SMK unggulan berbasis potensi lokal.

Rencana kegiatan pada masa mendatang adalah bekerjasama dengan Direktorat PSMK agar dapat memanfaatkan sistem evaluasi diri ini dengan baik.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem informasi evaluasi diri SMK berbasis web sebagai pengembangan program unggulan berbasis potensi lokal telah berhasil dikembangkan dan diimplementasikan serta dapat diakses melalui alamat situs <http://evaldismk.com>.
2. Sistem ini telah disosialisasikan dan diimplementasikan kepada 24 SMK yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Berdasar tanggapan pengguna setelah mengimplementasikan sistem ini menyatakan bahwa sistem evaluasi diri sangat bermanfaat bagi pelaksanaan evaluasi diri SMK dengan skor rerata 94%, Skor rerata aspek penggunaan sebesar 90 %, skor rerata tampilan sistem sebesar 94 % dan skor aspek kemudahan 88 %. Skor rerata total sebesar 91 % dan dapat dikategorikan sangat baik.

B. Saran

Mengingat pentingnya evaluasi diri SMK dalam rangka pengembangan keunggulan SMK berbasis potensi lokal, dan telah terbangunnya sistem evaluasi diri SMK berbasis web, maka saran atau rekomendasi yang dapat diberikan adalah Penelitian ini perlu dilanjutkan pada tahun ketiga untuk dilakukan implementasi di SMK secara terbatas. Dengan diimplementasikannya sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini, akan dapat memberikan pemetaan SMK di Indonesia ditinjau dari 8 standar nasional pendidikan dan kondisi internal yang ada di SMK. Program-program pemerintah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di

SMK akan dapat dilaksanakan dengan baik dengan data-data serta rekomendasi sistem ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, Hartoyo, 2010, “Analisis Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Internasionalisasi Pendidikan”, Laporan Penelitian Pengembangan Wilayah, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
2. ----- (2005) Pedoman Evaluasi Diri Program Studi. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
3. ----- (2005) Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi 2006 Promoting Excellence B. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
4. ----- (2005) Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi 2006 Program Peningkatan Efisiensi A-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
5. ----- (2004) Panduan Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi 2005. Panduan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
6. ----- (2007). Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional. Jakarta: Depdiknas
7. ----- (2007). Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Dirjen Mandikdasmen Depdiknas.
8. Gronlund, N.E., Linn, R.L. 1990. Measurement and Evaluation in Teaching 6th Ed. USA: Mc. Millan Publishing Company.
9. Heinich , Robert. (1989). Instructional media, and the new technologies of instruction. Third edition. New york : Macmillan Publishing Company.
10. Lockamy, Archie, 2001, “Improving competitiveness through performance-measurement systems: An integrated performance-measurement system can improve competitiveness by meshing the organization's long-term goals with its day-to-day clinical and administrative functions.(health care industry)”, All Business AD&B
11. Made Suartika, 2009, Pengembangan Sistem Pengukuran Kinerja Terintegrasi Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Kinerja Perguruan Tinggi Dengan Metode Integrated Performance Measurement System (Ipms), Simposium Nasional Penelitian dan Kebijakan Pendidikan, Balitbang Jakarta.

12. Mehrens, W., & Lehmann, I., 1973. Measurement and Evaluation. In Education and Psychology. USA: Holt, Rinehart & Winston Inc.
13. Paul Rouse, Martin Putterill, and David Ryan, 2008, "Integrated performance measurement design: insights from an application in aircraft Maintenance"
14. Stufflebeam, D.L., Shinkfield, A.J. 1985. Systematic Self Evaluation. USA: Kluwer Nijhoff Publishing.
15. Stewart, Louis J.; Lockamy, Archie, 2001, "Improving competitiveness through performance-measurement systems: An integrated performance-measurement system can improve competitiveness by meshing the organization's long-term goals with its day-to-day clinical and administrative functions.(health care industry)
16. Umit S. Bititci, Allan S. Carrie, Liam McDevitt, 1997, Integrated performance measurement systems: a development guide, Emerald Journal, <http://www.emeraldinsight.com>
17. Tim Evaluasi Diri SMK BI PPs UNY, "Evaluasi Diri SMK Bertaraf Internasional", Laporan Penelitian Evaluasi Diri SMK Bertaraf Internasional, 2009.

LAMPIRAN

BUKU MANUAL SISTEM EVALUASI DIRI SMK BERBASIS WEB



Oleh :

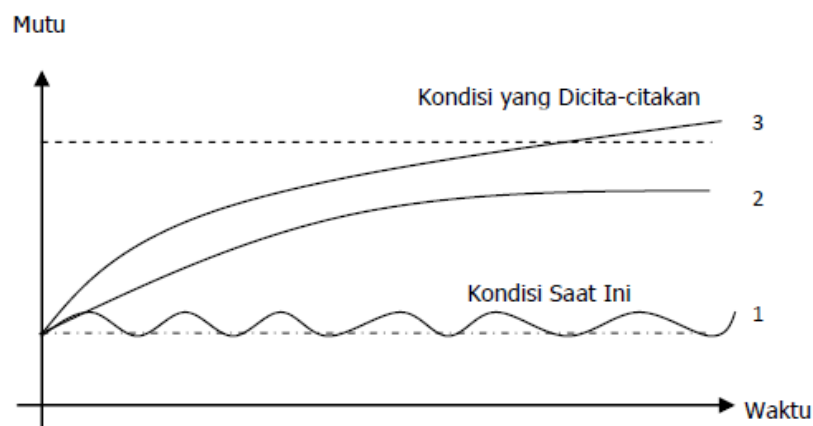
**Muhamad Ali, MT
Dr. Lantip Diat Prasoj**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

SISTEM EVALUASI DIRI SMK BERBASIS WEB

A. Pendahuluan

Evaluasi diri adalah evaluasi internal yang dilaksanakan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan (stakeholders) di sekolah untuk mengetahui secara menyeluruh kinerja sekolah dilihat dari pencapaian SPM dan 8 SNP dan mengetahui kekuatan dan kelemahannya secara pasti sehingga akan diperoleh masukan dan dasar nyata untuk membuat RPS/RKS dalam upaya untuk menumbuhkan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan. Evaluasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh organisasi untuk mengetahui, memahami, dan menyadari dengan baik profil suatu organisasi. Profil suatu organisasi meliputi kondisi secara umum organisasi berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, termasuk mutu. Hasil evaluasi diri sangat diperlukan sebagai landasan bagi organisasi dalam menyusun program dan kegiatan sesuai dengan visi dan misi yang dicita-citakan. Kondisi suatu organisasi pada saat ini jika dibandingkan dengan kondisi yang dicita-citakan selalu ada perbedaan seperti pada gambar 1. Pada umumnya, kondisi saat ini berada di bawah kondisi yang dicita-citakan.



Grafik di atas menunjukkan pentingnya organisasi untuk melaksanakan dan membudayakan evaluasi diri. SMK sebagai bagian dari organisasi sekolah sudah selayaknya melakukan dan membudayakan evaluasi diri secara periodik guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap 8 standar pendidikan yang ada di Indonesia, dengan evaluasi diri ini SMK dapat mengembangkan program-program unggulan.

B. Sistem Evaluasi SMK Berbasis Web

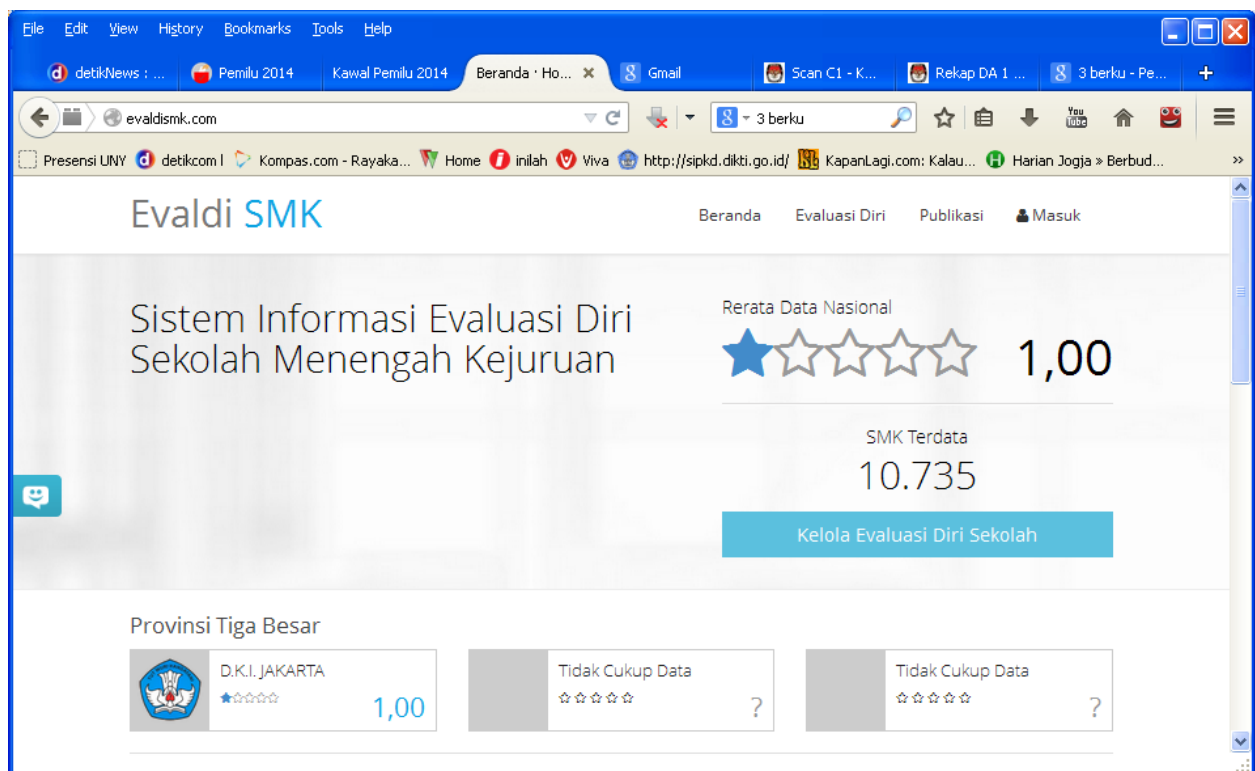
Sistem evaluasi diri SMK berbasis web ini merupakan sebuah sistem yang dirancang dan dikembangkan untuk melakukan evaluasi diri di SMK secara online melalui situs internet. Proses evaluasi diri dirancang semudah mungkin dengan memberikan pertanyaan dan pernyataan kepada pihak sekolah yang harus diisi secara jujur berdasarkan kondisi real yang ada di sekolah. Kunci keberhasilan dari evaluasi diri SMK berbasis web ini adalah adanya kejujuran dari pelaksana evaluasi diri sesuai kondisi yang ada di sekolah. Untuk menjamin pelaksanaan evaluasi diri SMK dilakukan dengan baik dan benar, sistem ini telah dirancang dengan banyak pengguna dan adanya proses verifikasi dari sekolah, pengawas, dinas dan administrator. Dengan sistem berjenjang inilah diharapkan data-data yang diisikan oleh SMK dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahap ini, sistem evaluasi diri SMK berbasis web masih dalam tahap validasi baik oleh ahli teknologi informasi, ahli pengukuran pendidikan dan calon pengguna. Dengan adanya tahap validasi diharapkan siswa evaluasi diri SMK berbasis web ini akan dapat disempurnakan guna menghasilkan sistem yang sudah teruji baik oleh para ahli maupun oleh pengguna.

Validasi kepada ahli teknologi informasi dimaksudkan untuk mendapatkan uji kinerja dan masukan-masukan berkaitan dengan teknis pengembangan sistem berbasis web. Masukan dan hasil uji ahli ini digunakan dalam penyempurnaan sistem yang penggunanya sangat banyak. Untuk validasi kepada ahli pendidikan bertujuan untuk mendapatkan masukan berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan instrumen yang digunakan. Pada evaluasi diri SMK, instrumen dikembangkan dari instrumen evaluasi diri SMK dan instrumen akreditasi yang dimodifikasi oleh peneliti. Dengan adanya penggabungan berbagai instrumen dan modifikasi ini diharapkan akan diperoleh sistem yang baik untuk mengukur kondisi real di sekolah sebagai bahan dalam merancang program unggulan SMK.

C. Tutorial Penggunaan Sistem Evaluasi Diri SMK Berbasis Web

Pertama-tama silahkan membuka Web Browser untuk dapat mengakses website Evaluasi Diri SMK Berbasis web. Untuk membuka website evaluasi diri SMK berbasis web dapat menggunakan web browser Mozilla Fire Fox, Internet Explorer, Opera atau web browser lainnya. Disarankan untuk menggunakan web browser versi terakhir agar sistem dapat diakses dengan baik. Berikut ini adalah tampilan utama dari sistem evaluasi diri SMK berbasis web. Alamat situs adalah <http://evaldismk.com>.



Gambar 1. Sistem evaluasi diri SMK berbasis web

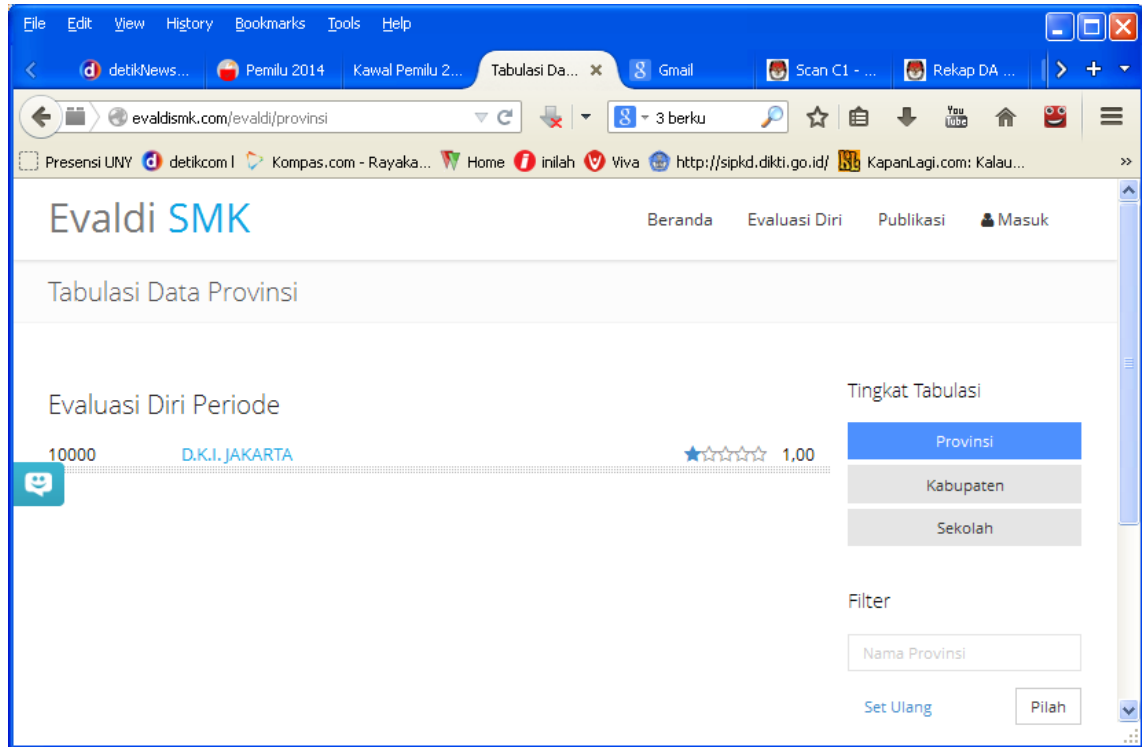
Pada sistem evaluasi diri SMK berbasis web terdiri dari 4 menu utama yaitu

1. Menu Beranda

Menu ini merupakan menu utama yang akan menampilkan halaman utama sistem evaluasi diri SMK berbasis web. Menu utama terdiri dari beberapa informasi tentang hasil rekap evaluasi diri per propinsi yang dapat didowngrade ke kabupaten/kota dan per kecamatan. Pada sub menu propinsi akan ditampilkan data rekap evaluasi diri seluruh SMK yang ada pada propinsi tersebut. Sedangkan pada data kabupaten/kota akan ditampilkan data rekap evaluasi diri seluruh SMK yang ada pada kabupaten/kota tersebut. Demikian juga untuk kecamatan akan ditampilkan rekap data evaluasi diri seluruh SMK yang ada pada kecamatan tersebut.

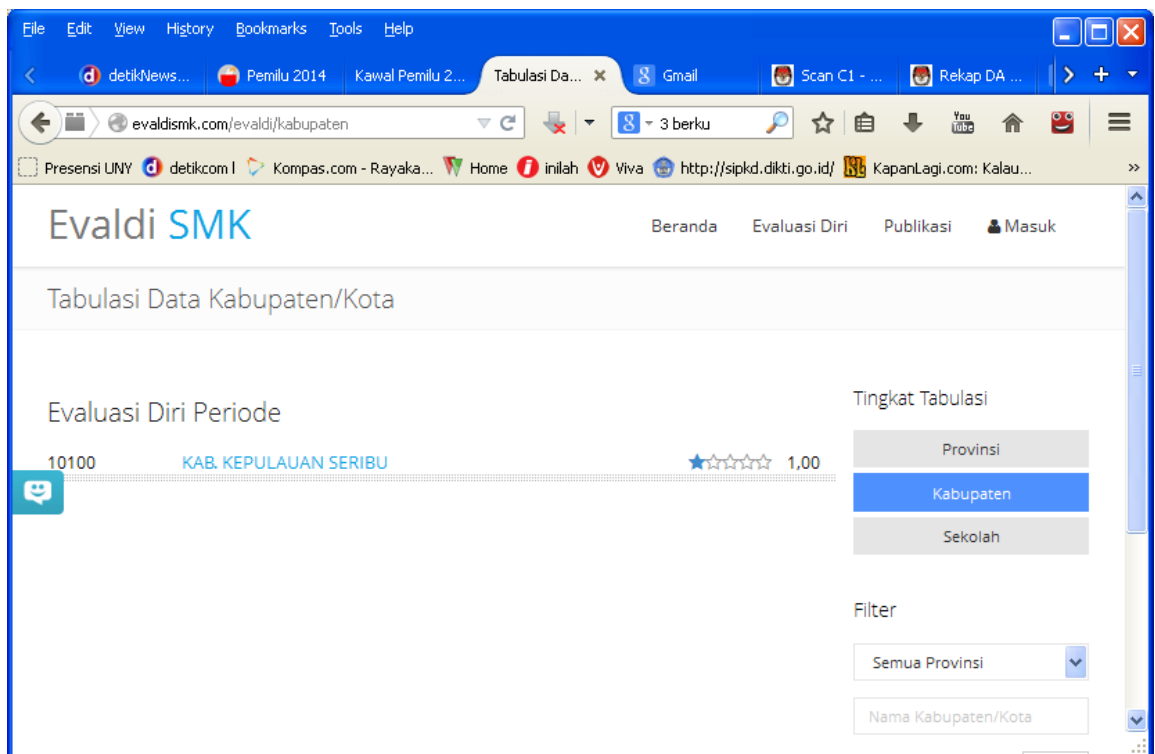
2. Menu Evaluasi Diri

Menu Evaluasi diri terdiri dari hasil-hasil evaluasi diri yang telah dimasukkan oleh setiap SMK dan telah disetujui oleh administrator. Data evaluasi diri SMK ini akan direkap dalam setiap propinsi, kabupaten dan kecamatan. Berikut ini adalah rekap sistem evaluasi diri per propinsi.



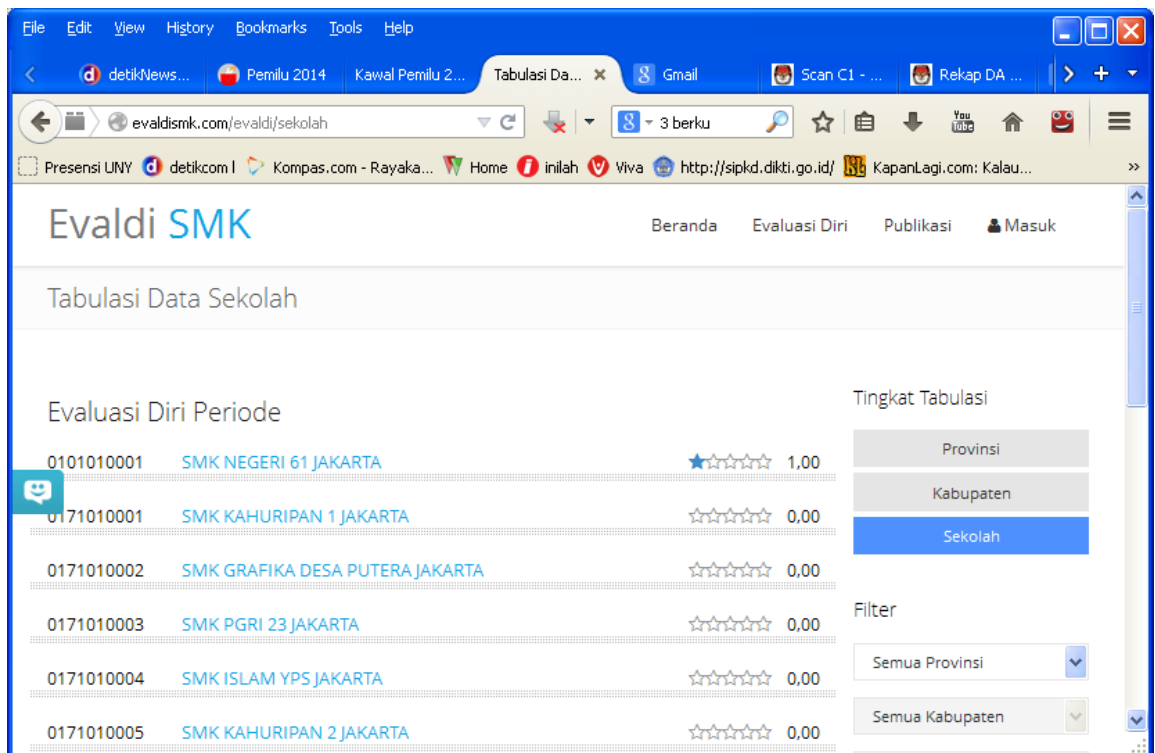
Gambar 2. Tampilan hasil rekap per propinsi

Gambar 2. Menunjukkan tampilan rekap data evaluasi diri SMK seluruh propinsi. Data rekap akan muncul jika data-data evaluasi diri SMK sudah dilakukan entri data oleh pihak SMK. Rekap data juga dilihat lebih detail per kabupaten atau kota dalam satu propinsi. Pada contoh di atas, adalah Propinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta yang dapat dibreakdown pada kabupaten kepulauan seribu. Hal ini dapat berlaku untuk semua data yang ada pada propinsi di Indonesia.



Gambar 3. Tampilan hasil rekap per kabupaten

Data hasil rekap per kabupaten akan muncul jika sudah ada data SMK pada kabupaten yang mengisi data evaluasi diri berbasis web ini. Data rekap akan menunjukkan hasil rerata dari perhitungan 8 standar nasional pendidikan. yang



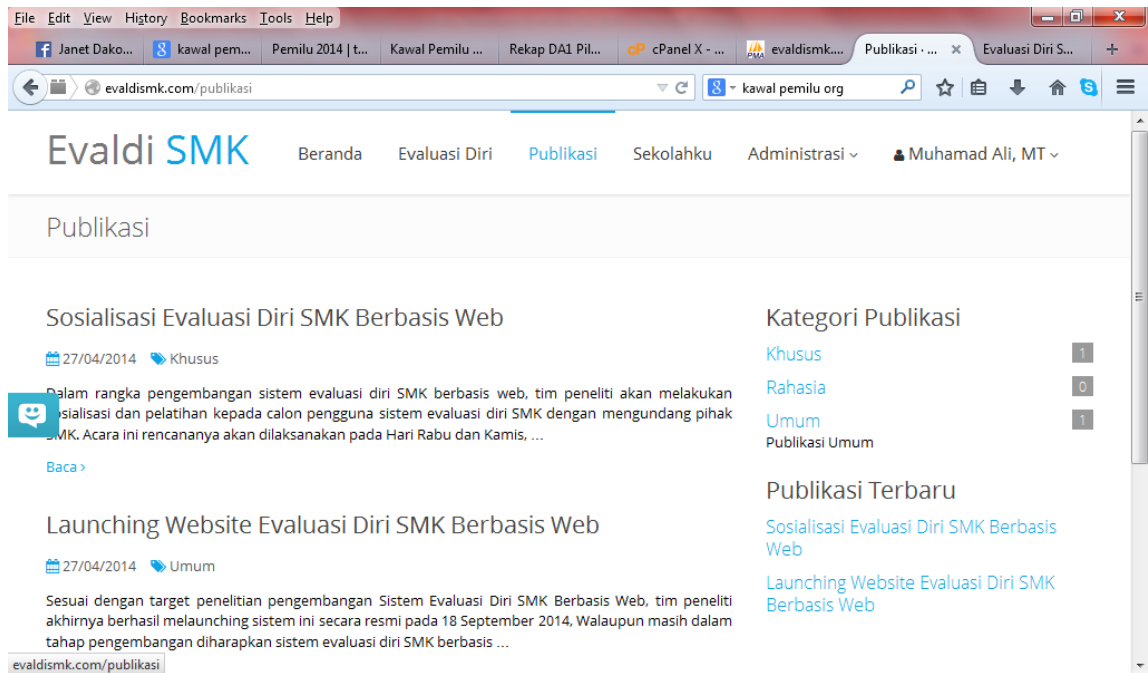
Gambar 4. Tampilan hasil rekap per kabupaten



Gambar 5. Tampilan hasil evaluasi diri SMK

3. Menu Publikasi

Menu publikasi merupakan menu yang berisi tentang berita yang berkaitan dengan evaluasi diri SMK. Isi dari berita atau publikasi ini akan mengalami perubahan sesuai dengan entri data yang dilakukan oleh pihak administrator. Menu publikasi hanya dapat dilihat oleh pengguna umum.



Gambar 6. Tampilan publikasi berita

4. Menu Masuk (Login)

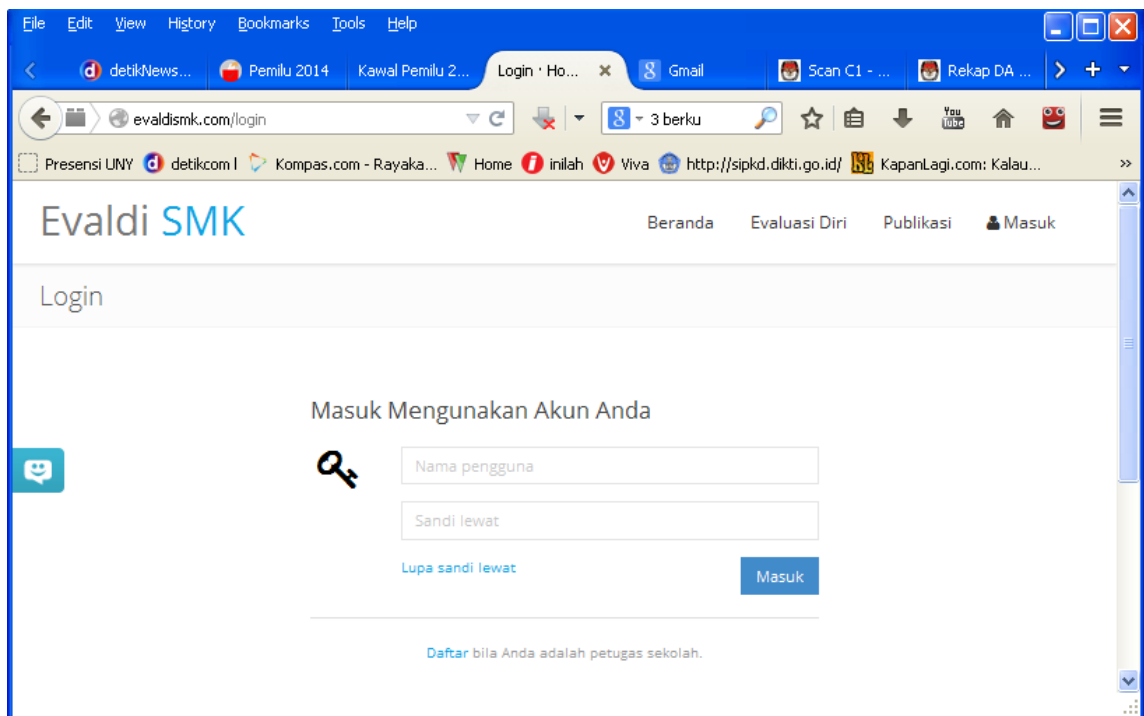
Menu Masuk merupakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk memasuki sistem evaluasi diri berbasis web. Menu ini hanya dapat digunakan oleh mereka yang berhak mengakses sistem evaluasi diri. Ada 4 tingkatan user pada sistem ini yaitu:

5. User sekolah
6. User pengawas
7. User dinas
8. User admin

Untuk dapat masuk ke sistem evaluasi diri SMK ini, dapat dilakukan dengan mengklik menu Masuk

 **Masuk**

Setelah mengklik tombol atau menu di atas, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Gambar 7. Tampilan menu Masuk (Login) ke sistem

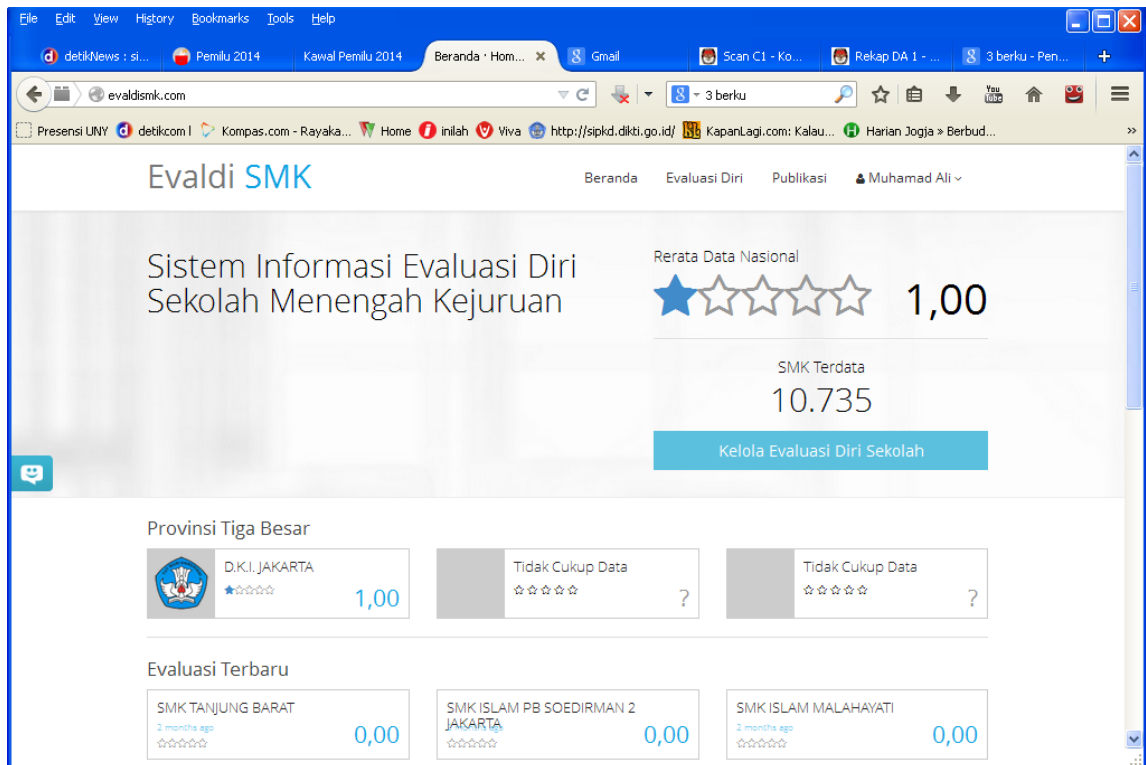
Silahkan masukkan Nama Pengguna dan Sandi

Masuk Menggunakan Akun Anda



[Lupa sandi lewat](#)

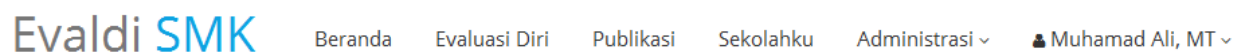
[Daftar](#) bila Anda adalah petugas sekolah.



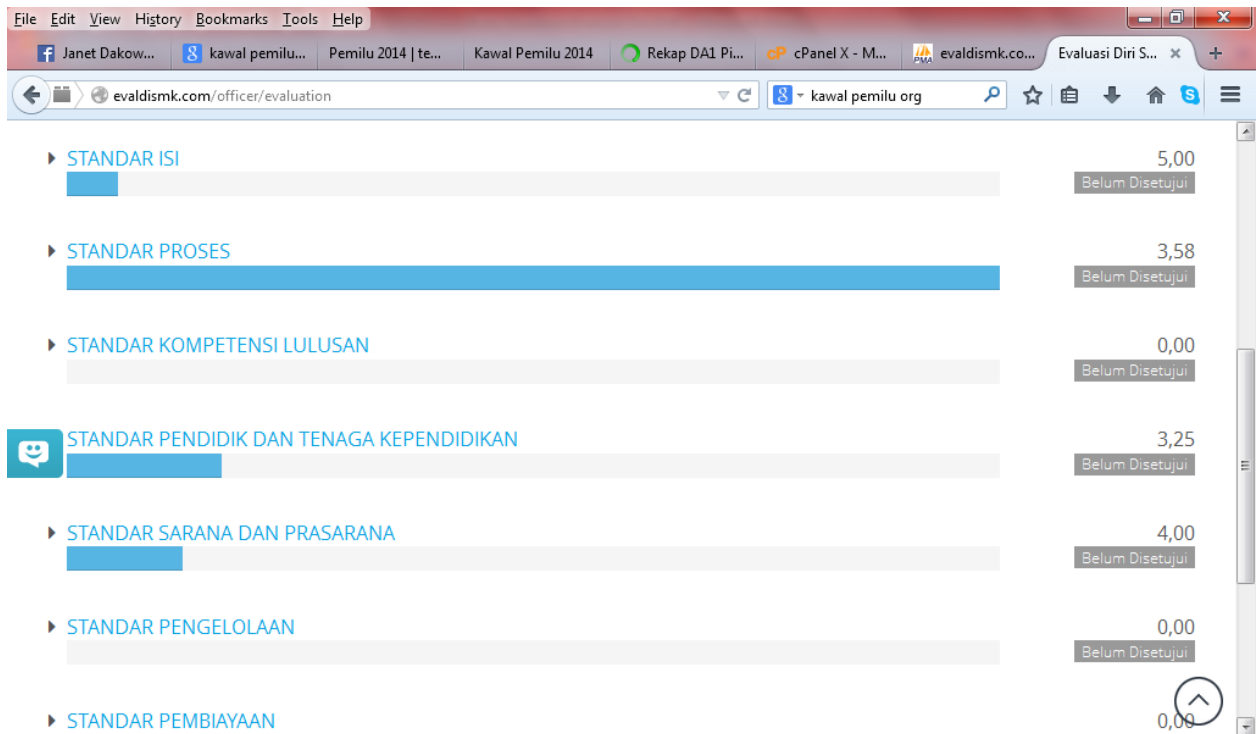
Gambar 8. Tampilan utama setelah berhasil login ke sistem

Kelola data Evaluasi diri Sekolah

Setelah masuk (Login) sebagai petugas sekolah maka akan muncul menu-menu tambahan “Sekolahku” seperti tampilan di bawah ini.



Untuk mengelola data evaluasi diri SMK yang akan dientri datanya, langkah selanjutnya pilih pada sub menu “Sekolahku”, maka akan muncul tampilan sebagai berikut:

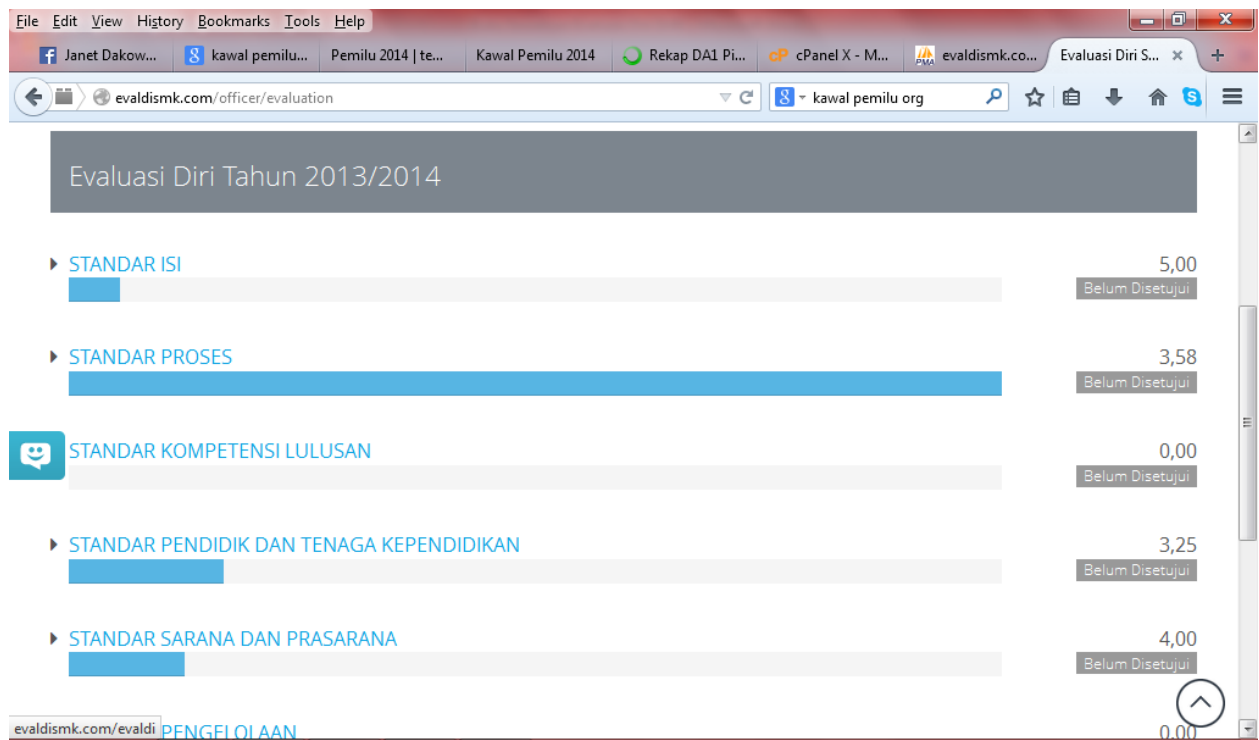


Gambar 9. Tampilan menu admin sekolah `

Pada saat pertama kali anda akses akan muncul 8 standar pendidikan yang menggambarkan kondisi di SMK. 8 standar itu adalah sebagai berikut:

9. Standar isi
10. Standar proses
11. Standar kompetensi lulusan
12. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
13. Standar sarana dan prasarana
14. Standar pengelolaan
15. Standar pembiayaan
16. Standar penilaian

Selanjutnya proses entri data dapat dilakukan per standar dengan mengklik salah satu dari standar yang ada sebagai berikut:



Gambar 9. Tampilan menu 8 standar pendidikan

Misalkan anda akan mengisi data hasil evaluasi diri SMK pada standar isi maka klik pada sub menu standar isi



Maka akan muncul tampilan sbb:

Standar Isi

1 2 3 4 5 6

Sebelumnya Selanjutnya

1. Kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan mekanisme penyusunan kurikulum

- ☒ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 7 kegiatan pokok
- ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 5 - 6 kegiatan pokok
- ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 3 - 4 kegiatan pokok
- ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 1 - 2 kegiatan pokok
- ☐ Tidak mengembangkan kurikulum

2. KTSP dikembangkan oleh program keahlian dengan melibatkan berbagai pihak sesuai dengan tahapan penyusunan KTSP.

- ☐ Mengembangkan KTSP bersama seluruh guru mata pelajaran, Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan
- ☐ Mengembangkan KTSP bersama perwakilan guru mata pelajaran, DU/DI, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan
- ☐ Mengembangkan KTSP bersama seluruh atau perwakilan guru mata pelajaran, DU/DI, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan tanpa melibatkan konselor

Gambar 10. Formulir isian data standar isi

Untuk mengisi data hasil evaluasi diri, tinggal pilih salah satu pilihan sesuai dengan kondisi yang ada di SMK masing-masing.

1. Kurikulum program keahlian dikembangkan sesuai dengan mekanisme penyusunan kurikulum
 - ☒ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 7 kegiatan pokok
 - ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 5 - 6 kegiatan pokok
 - ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 3 - 4 kegiatan pokok
 - ☐ Mekanisme penyusunan kurikulum dilakukan melalui 1 - 2 kegiatan pokok
 - ☐ Tidak mengembangkan kurikulum

Setiap halaman terdiri dari 3 item pernyataan yang harus diisi dengan cara mencentak pilihan yang ada. Untuk berpindah pada pertanyaan selanjutnya pilih menu “Selanjutnya”

Sebelumnya Selanjutnya

Maka akan muncul daftar pertanyaan berikutnya dimulai no. 4 dan seterusnya. Isilah semua pernyataan sampai selesai

1 2 3 4 5 6

Sebelumnya Selanjutnya

4. Kurikulum program keahlian dilaksanakan berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya.

- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, pendayagunaan kondisi alam, serta pendayagunaan kondisi sosial dan budaya
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran, pengayaan layanan pembelajaran, dan pendayagunaan kondisi alam
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran dan pengayaan layanan pembelajaran
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum berdasarkan prinsip perbaikan layanan pembelajaran
- ☐ Program keahlian melaksanakan kurikulum tidak menggunakan prinsip tersebut

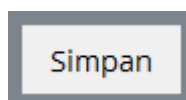
5. Penyusunan silabus mata pelajaran muatan lokal melibatkan berbagai pihak.

- ☐ Melibatkan guru, komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan, dinas pendidikan, instansi terkait di daerah, dan DU/DI
- ☐ Melibatkan guru, komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan, dan dinas pendidikan
- ☐ Melibatkan guru dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara lembaga pendidikan
- ☐ Hanya melibatkan guru
- ☐ Tidak menyusun kurikulum muatan lokal

Simpan

Gambar 11. Formulir isian halaman 2

Setelah semua data diisi dengan benar sesuai dengan kondisi nyata di sekolah, tahap selanjutnya adalah menyimpan data yang telah dimasukkan dengan menekan tombol “Simpan” di pojok kanan sebagai berikut:



Setelah tombol Simpan diklik, maka akan ada konfirmasi bahwa data berhasil disimpan seperti berikut ini:

Success! Data evaluasi diri telah disimpan

Evaluasi Diri Tahun 2013/2014

STANDAR ISI 5,00

Belum Disetujui

Akan muncul keterangan berapa pertanyaan yang sudah diisi dan status dari isian data ini apakah sudah disetujui oleh pengawas atau belum,

Lakukan pengisian data dengan cara yang sama untuk 7 standar lainnya